



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn
MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA
AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS V
SDN MANGKANG KULON 02 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIESKHI OKTOVIANA SARI

1401411240

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Rieskhi Oktoviana Sari

NIM : 1401411240

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Team Assisted Individualization* Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiat dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 April 2015

Peneliti,



Rieskhi Oktoviana Sari

NIM 1401411240

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Rieskhi Oktoviana Sari, NIM 1401411240 berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Team Assisted Individualization* Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 30 April 2015

Semarang, 27 April 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD,



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 19551005198012001

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Harmanto", written over a horizontal line.

Harmanto, S.Pd., M.Pd.

NIP 195407251980111001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Rieskhi Oktoviana Sari, NIM 1401411240 berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Team Assisted Individualization* Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 30 April 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Moch. Ichsan, M.Pd.
NIP. 195006121984031001

Penguji Utama,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 195605121982031003

Penguji I,

Drs. Mujiyono, M.Pd.
NIP. 195306061981031003

Penguji II,

Harmanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195407251980111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S Al-Mujadilah:11)

“Pendidikan adalah proses hidup, bukan persiapan hidup di masa depan” (John Dewey)

PERSEMBAHAN

*Kedua orang tua tercinta, Bapak Suwarno dan Ibu Legiyem
yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.*

Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Team Assisted Individualization* Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi dan menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi.
4. Harmanto, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan dukungan selama penyusunan skripsi.
5. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., Dosen Penguji Utama Skripsi yang telah menguji serta memberikan banyak masukan untuk menyempurnakan skripsi.
6. Drs. Mujiyono, M.Pd., Dosen Penguji I yang telah menguji serta memberikan masukan untuk menyempurnakan skripsi.
7. Retno Ambarwati, S.Pd., Kepala SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Hj. Subiyati, S.Pd., Guru Kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang yang telah bersedia menjadi kolaborator.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, April 2015

Peneliti

ABSTRAK

Sari, Rieskhi Oktoviana. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Team Assisted Individualization Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Harmanto, S.Pd., M.Pd.

Mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, kreatif menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan observasi awal di kelas V SDN Mangkang Kulon 02 ditemukan masalah dalam pembelajaran PKn. Guru kurang variatif menggunakan model pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran kurang optimal. Siswa kurang memahami penjelasan guru, dan cenderung pasif saat diskusi kelompok. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yaitu 64,10% siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* berbantuan media audiovisual. Model TAI adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Model TAI dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi belajar, melatih kerjasama dan menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam suatu kelompok.

Rumusan masalah umum: bagaimanakah penerapan model TAI berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang? Sedangkan rumusan masalah khusus: apakah model TAI berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang? Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus satu kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 26 (kategori baik), siklus II memperoleh skor 33 (kategori baik), dan siklus III memperoleh skor 38 (kategori sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 27,79 (kategori baik), siklus II memperoleh rata-rata skor 31,25 (kategori baik), dan siklus III memperoleh rata-rata skor 37,82 (kategori sangat baik). Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,54%, siklus II sebesar 74,36%, dan siklus III sebesar 86,84%.

Simpulan penelitian adalah model TAI berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di kelas V SDN Mangkang Kulon 02. Saran bagi guru adalah hendaknya mampu menerapkan model TAI berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lain.

Kata Kunci: kualitas pembelajaran; media audiovisual; model TAI; PKn

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Hakikat Belajar.....	14
2.1.2 Hakikat Pembelajaran.....	18
2.1.3 Kualitas Pembelajaran.....	18
2.1.4 Pembelajaran PKn.....	31
2.1.5 Model Pembelajaran.....	34
2.1.6 Media Pembelajaran.....	38
2.1.7 Teori Belajar yang Mendasari Pembelajaran dengan Model TAI Berbantuan Media Audiovisual.....	42
2.1.8 Penerapan Pembelajaran PKn melalui Model TAI Berbantuan Media Audiovisual.....	45

2.1.9 Indikator Keterampilan Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model TAI Berbantuan Media Audiovisual.....	46
2.1.10 Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model TAI Berbantuan Media Audiovisual	48
2.2 Kajian Empiris.....	49
2.3 Kerangka Berpikir.....	53
2.4 Hipotesis Tindakan.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	57
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian.....	60
3.3 Subyek Penelitian.....	71
3.4 Tempat Penelitian.....	71
3.5 Variabel Penelitian.....	71
3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	72
3.7 Teknik Analisis Data.....	76
3.8 Indikator Keberhasilan.....	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Prasiklus.....	87
4.2 Hasil Penelitian.....	88
4.2.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	88
4.2.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	109
4.2.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	129
4.2.4 Rekapitulasi Data Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	148
4.3 Pembahasan.....	150
4.3.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....	150
4.3.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru.....	150
4.3.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	166
4.3.1.3 Hasil Belajar Siswa.....	174
4.3.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	176
4.3.2.1 Implikasi Teoritis.....	177
4.3.2.2 Implikasi Praktis.....	177

4.3.2.3 Implikasi Pedagogis.....	178
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	179
5.2 Saran.....	180
DAFTAR PUSTAKA.....	182
LAMPIRAN.....	186

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Langkah-langkah Pembelajaran PKn melalui Model TAI Berbantuan Media Audiovisual.....	10
Tabel 3.1	Batas Minimal Ketuntasan (KKM).....	78
Tabel 3.2	Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	80
Tabel 3.3	Kategori Ketuntasan Data Kualitatif.....	81
Tabel 3.4	Kategori Pedoman Penilaian Keterampilan Guru.....	83
Tabel 3.5	Kategori Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa.....	85
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	87
Tabel 4.2	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	93
Tabel 4.3	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	99
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	105
Tabel 4.5	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	106
Tabel 4.6	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	114
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	120
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	125
Tabel 4.9	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	127
Tabel 4.10	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	134
Tabel 4.11	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	140
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	145
Tabel 4.13	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	146
Tabel 4.14	Rekapitulasi Data Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	148
Tabel 4.15	Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	151

Tabel 4.16 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	166
Tabel 4.17 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	174

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	55
Bagan 3.1 Alur Langkah-langkah PTK	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	94
Gambar 4.2	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	100
Gambar 4.3	Diagram Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus I...	105
Gambar 4.4	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	115
Gambar 4.5	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	121
Gambar 4.6	Diagram Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus II..	126
Gambar 4.7	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	135
Gambar 4.8	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	141
Gambar 4.9	Diagram Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus III	146
Gambar 4.10	Diagram Rekapitulasi Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III....	150
Gambar 4.11	Diagram Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	152
Gambar 4.12	Diagram Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	167
Gambar 4.13	Diagram Garis Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus II.....	175
Gambar 4.14	Diagram Lingkaran Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	175

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model <i>Team Assisted Individualization</i> Berbantuan Media Audiovisual.....	186
Lampiran 2	Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model <i>Team Assisted Individualization</i> Berbantuan Media Audiovisual.....	188
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	190
Lampiran 4	Lembar Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model <i>Team Assisted Individualization</i> Berbantuan Media Audiovisual.....	194
Lampiran 5	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Operasi Bilangan melalui PKn melalui Model <i>Team Assisted Individualization</i> Berbantuan Media Audiovisual..	200
Lampiran 6	Catatan Lapangan.....	205
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	206
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model <i>Team Assisted Individualization</i> Berbantuan Media Audiovisual.....	252
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model <i>Team Assisted Individualization</i> Berbantuan Media Audiovisual.....	270
Lampiran 10	Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model <i>Team Assisted Individualization</i> Berbantuan Media Audiovisual.....	276
Lampiran 11	Catatan Lapangan dalam Pembelajaran PKn melalui Model <i>Team Assisted Individualization</i> Berbantuan Media Audiovisual.....	284
Lampiran 12	Foto-Foto Penelitian.....	287
Lampiran 13	Keterangan Kriteria Ketuntasan Minimal	293

Lampiran 14	Surat Izin Penelitian.....	294
Lampiran 15	Surat Keterangan Penelitian.....	295

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sebagai sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sanjaya, 2011:2)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyebutkan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut: (1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) kelompok mata pelajaran estetika; (5) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan. Kelompok mata pelajaran

kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. (Mulyasa, 2009:26)

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Aspek-aspek yang menjadi lingkup mata pelajaran PKn, mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi. (Depdiknas, 2007:4)

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa memiliki kemampuan antara lain: (1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Depdiknas, 2006:271)

Berdasarkan temuan Depdiknas mengenai kajian pelaksanaan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (2007:23) pemahaman guru terhadap SK dan KD sangat beragam, karena latar belakang pendidikan, daerah, kapasitas, dan kompetensi yang juga sangat beragam, sehingga guru mengalami kesulitan untuk memahami dan memaknai SK maupun KD dalam implementasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) guru masih memiliki kebiasaan “*taken for granted*” dari pusat yang memperlemah kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Guru cenderung memberikan materi yang ada di buku kepada siswa tanpa mengembangkan materi. Akibatnya, pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa belum bisa berkembang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Mangkang Kulon 02, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn yang menunjukkan kualitas pembelajaran PKn masih rendah. Guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran. Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media yang dapat mendukung terjadinya kebermaknaan siswa dalam belajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang antusias, kurang tertarik dengan pembelajaran, dan kurang memahami penjelasan guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang mau menjawab pertanyaan guru. Siswa juga masih sulit untuk berkelompok. Siswa cenderung pasif pada saat diskusi kelompok. Keberanian dan kemauan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok masih kurang. Hanya beberapa anggota kelompok saja yang mau mengerjakan tugas kelompok dari guru.

Permasalahan pembelajaran PKn juga didukung dengan data hasil observasi dan nilai ulangan harian dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa hasil belajarnya masih rendah. Dari jumlah 39 siswa kelas V, hanya 14 siswa (35,90 %) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 62. Sedangkan sisanya 25 siswa (64,10 %) nilainya masih di bawah KKM. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 85, dengan rerata kelas 61,46. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran PKn, maka perlu sekali untuk ditingkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator, untuk memecahkan masalah pembelajaran PKn, peneliti dengan kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas serta keterampilan guru. Maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model TAI berbantuan media audiovisual.

Model TAI merupakan suatu model pembelajaran yang berusaha untuk mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa (Slavin, 2005:187). Pengembangan model TAI mampu mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis-komputer. Tujuan dari model TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti

kurang efektif, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa, dan memotivasi siswa dengan belajar kelompok.

Menurut Slavin (dalam Huda, 2013:200) model TAI memiliki beberapa manfaat yang memenuhi kriteria pembelajaran efektif. Diantaranya adalah: (1) meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin; (2) melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen; (3) memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana; (4) memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat tanpa jalan pintas; (5) memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka. Adapun kelebihan dari model TAI antara lain yaitu siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, siswa berlatih bekerjasama dalam suatu kelompok, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, dan adanya rasa tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan masalah.

Selain penerapan model pembelajaran inovatif yaitu TAI, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 juga disertai penggunaan media pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sukiman (2012:29) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dengan model TAI yaitu media audiovisual.

Media audiovisual merupakan media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat (Hamdani, 2011:245). Dengan menggunakan media audiovisual maka dapat membantu guru dalam menyajikan isi tema atau materi pelajaran secara lengkap. Media audiovisual dalam batas-batas tertentu mampu menggantikan tugas maupun peran guru. Guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena penyajian materi bisa diganti dengan media. Media audiovisual dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan media audiovisual dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media, baik media auditif maupun visual.

Penerapan model TAI berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, dimana siswa menjadi lebih aktif, terampil, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Guru juga akan lebih meningkatkan keterampilannya dalam mengelola kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran dengan menerapkan model TAI berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ad'ha (2012) dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Mata Pelajaran PKn Kelas VA SDN 10 Metro Pusat". Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Terbukti dari persentase rata-rata kinerja guru pada siklus I (54), siklus II (64), dan siklus III (82). Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I (44,58%), siklus II (61,08%), dan siklus III (80,78%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I 55,17, siklus II 75,86 dan siklus III 86,21.

Penelitian yang dilakukan oleh Tilaar (2014) dengan judul “*Effect of Cooperative Learning Model Type of Team Assisted Individualization (TAI) and the Performance Assessment of Learning Achievement to Linear Program Course*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan siswa yang mengikuti pembelajaran klasikal. Model pembelajaran kooperatif TAI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya penelitian lain terkait dengan penggunaan media audiovisual sebelumnya telah dilakukan oleh Amir (2011) dengan judul “*Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn*”. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media audiovisual pada siswa kelas III SDN Dadapsari No.129 Pasar Kliwon Surakarta tahun pelajaran 2010/2011, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 54,51; siklus I 72,42; dan siklus II naik menjadi 85,93. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 46,51%, tes siklus I 86,95%, dan pada tes siklus II siswa belajar tuntas mencapai 100%.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Team Assisted Individualization* Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah penelitian secara umum sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan model TAI berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang?”

Rumusan masalah dapat dirinci menjadi tiga rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Apakah model TAI berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang?
2. Apakah model TAI berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang?
3. Apakah model TAI berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, untuk memecahkan masalah pembelajaran PKn di kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang maka peneliti menetapkan alternatif tindakan yaitu dengan menerapkan model TAI berbantuan media audiovisual. Adapun langkah penerapannya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Langkah-langkah Pembelajaran PKn melalui Model TAI Berbantuan
Media Audiovisual

Langkah-langkah Model TAI (Daryanto, 2013:419)	Langkah Media Audiovisual (Suleiman, 1988:20)	Langkah-langkah Pembelajaran Model TAI Berbantuan Media Audiovisual	
		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru. 2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. 3. Guru membentuk beberapa kelompok secara heterogen terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. 4. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok. 5. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. 6. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual. 7. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan 2. Penyajian media audio-visual 3. Penerapan 4. Kelanjutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan media pembelajaran audiovisual. 2. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. 3. Guru menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual. 4. Guru memberikan kuis secara individual. 5. Guru membentuk beberapa kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa. 6. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS. 7. Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 8. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. 9. Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi. 10. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 11. Guru memberikan evaluasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran. 2. Siswa menanggapi apersepsi dari guru. 3. Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual. 4. Siswa mengerjakan kuis secara individual. 5. Siswa berkelompok sesuai dengan instruksi dari guru. 6. Siswa mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS. 7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 8. Siswa membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari. 9. Siswa menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang memperoleh skor tertinggi secara kelompok. 10. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. 11. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian terdiri atas tujuan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan umum penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang. Sedangkan tujuan khusus penelitian sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual di kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan mampu memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi dan pendukung penelitian selanjutnya.
- b. Menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran PKn.
- c. Memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

- a. Menambah wawasan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Memberikan wawasan bagi guru tentang model pembelajaran yang inovatif yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- d. Memberikan wawasan bagi guru tentang penggunaan media pembelajaran yang kreatif.

1.4.2.2 Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran baik secara individu maupun kerjasama dalam kelompok.
- b. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam kelompok.
- d. Meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PKn.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

- a. Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru-guru yang lain untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

- b. Memberikan kontribusi pada sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Kegiatan paling utama yang menjadi tujuan siswa datang ke sekolah adalah belajar. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya, Hamdani (2011:21) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Sudjana (2013:28) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Pengertian belajar juga diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2013:10) yaitu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan,

keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Dari beberapa pengertian tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengubah perilaku seorang individu untuk menjadi lebih baik yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan di sekitarnya. Orang yang tadinya tidak tahu setelah belajar menjadi tahu. Proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman.

2.1.1.2 Prinsip Belajar

Menurut Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran sebagai berikut: (a) kesiapan belajar; (b) perhatian; (c) motivasi; (d) keaktifan siswa; (e) mengalami sendiri; (f) pengulangan; (g) materi pelajaran yang menantang; (h) balikan dan penguatan; dan (i) perbedaan individual. Sedangkan menurut Suprijono (2012:4) prinsip-prinsip belajar yaitu:

a. Belajar merupakan perubahan perilaku.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri yaitu: (1) merupakan hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang terjadi disadari oleh pelaku; (2) kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya; (3) fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup; (4) positif; (5) aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan; (6) permanen atau tetap; (7) bertujuan dan terarah; (8) mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

b. Belajar merupakan sebuah proses.

Belajar didorong oleh tujuan dan kebutuhan yang ingin dicapai oleh pelaku. Belajar merupakan proses sistemik yang bersifat dinamis, konstruktif, dan organik.

c. Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Pengalaman adalah sesuatu yang dihasilkan dari proses interaksi pelaku dengan lingkungannya. Proses belajar melibatkan pengalaman yang muncul dari proses komunikasi maupun interaksi.

Dari penjelasan tentang prinsip belajar dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar terdiri dari perubahan perilaku, proses, merupakan suatu pengalaman, menjangkau banyak segi, dan diikuti dengan tujuan yang ingin dicapai.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010:54) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern.

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini mencakup (1) faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; dan (3) faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.
- b. Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar meliputi (1) faktor keluarga, dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana di dalam rumah, dan keadaan ekonomi keluarga; (2) faktor sekolah, misalnya metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan waktu sekolah, standar

pelajaran, keadaan gedung sekolah, sarana, dan prasarana yang tersedia, metode belajar, dan tugas rumah; (3) faktor masyarakat sehingga lingkungan masyarakat yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2011:97), faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa sebagai berikut.

- a. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial. Faktor internal tersebut dapat dapat terbentuk sebagai akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar sebelumnya, dan perkembangan.
- b. Kondisi eksternal mencakup faktor eksternal yang ada di lingkungan siswa. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Dari penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri atau lingkungan). Masing-masing faktor tersebut sangat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu perlu dukungan positif terhadap masing-masing faktor agar menunjang siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai dapat optimal.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran, guru mengajar diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran yaitu siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa. (Suprijono, 2012:13)

Menurut Majid (2013:284) pembelajaran diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mampu merangsang seseorang agar bisa belajar lebih baik lagi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Miarso (dalam Siregar dan Nara, 2014:12) pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk membelajarkan siswa dengan cara memfasilitasi dan menciptakan kondisi lingkungan dalam rangka mencapai tujuan belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa.

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194) kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Daryanto (2013:57) menerangkan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.

Selanjutnya Hamdani (2011:194) mengungkapkan efektivitas belajar merupakan pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan serta pengembangan sikap dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek berikut: (a) peningkatan pengetahuan; (b) peningkatan keterampilan; (c) perubahan sikap; (d) perilaku; (e) kemampuan adaptasi; (f) peningkatan integrasi; (g) peningkatan partisipasi; (h) peningkatan interaksi kultural sebagai acuan dalam menentukan peningkatan efektivitas pembelajaran sebagai penentu keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga dapat dimaknai bahwa penentu keberhasilan pembelajaran berada di tangan guru dan siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian kualitas pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah keefektifan sistem dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2004:7-10) indikator kualitas pembelajaran terdiri atas perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim

pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Indikator-indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Perilaku pembelajaran guru

Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain: (1) membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi; (2) menguasai disiplin ilmu; (3) guru perlu memahami keunikan siswa; (4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik; dan (5) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.

b. Perilaku dan dampak belajar siswa

Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat kompetensi antara lain: (1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar; (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya; (3) mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya; (4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran mencakup: (1) suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik; (2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan; (3) suasana sekolahan yang kondusif.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; (3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual;

(4) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa; (5) dapat menarik manfaat yang optimal, dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni; dan (6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis.

e. Media pembelajaran

Kualitas media pembelajaran tampak dari: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru; (3) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa; (4) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

f. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika: (1) sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya; (2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah; (3) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah; (4) pengendalian dan penjaminan mutu.

Berdasarkan indikator kualitas pembelajaran tersebut, penelitian ini memfokuskan permasalahan penelitian pada perilaku pembelajaran pendidik yang tercermin pada keterampilan guru, serta perilaku dan dampak belajar siswa yang tercermin pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Jadi indikator kualitas pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

2.1.3.2.1 Keterampilan Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menentukan segalanya. Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bersifat kompleks. Menurut Slameto (2010:29) mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. (Mulyasa, 2009:69)

Keterampilan dasar mengajar guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan peranannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Menurut Rusman (2014:80-92) terdapat sembilan keterampilan dasar mengajar guru sebagai berikut.

a. Keterampilan Membuka Pelajaran (*Set Induction Skills*)

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada materi sehingga memberi efek positif terhadap proses belajar. Komponen membuka pembelajaran menurut Usman (2013:92-93) sebagai berikut: (1) menarik perhatian siswa; (2) menimbulkan motivasi; (3) memberi acuan melalui berbagai usaha; (4) membuat kaitan atau hubungan di antara

materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa (memberikan apersepsi).

b. Keterampilan Bertanya (*Questioning Skills*)

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru dapat menentukan kualitas jawaban siswa. Komponen-komponen keterampilan bertanya menurut Anita dkk (2009:7.8-7.11) meliputi: (1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat; (2) pemberian acuan; (3) fokus pertanyaan; (4) pemindahan giliran; (5) penyebaran; (6) pemberian waktu berpikir; (7) pemberian tuntunan.

c. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skills*)

Menurut Majid (2013:237) memberi penguatan adalah respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku. Teknik pemberian penguatan dalam pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus, *excellent*, bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, sentuhan, elusan, pendekatan dan sebagainya), yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan, sehingga perbuatan tersebut terus diulang.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Skills*)

Menurut Sanjaya (2011:38) keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian dan tidak membosankan sehingga siswa menunjukkan sikap antusias, tekun, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Keterampilan menggunakan variasi meliputi: (1) variasi dalam gaya mengajar guru (variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik serta perubahan posisi guru); (2) variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar (variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dimanipulasi, serta penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar); (3) variasi dalam pola interaksi; (4) variasi dalam kegiatan pembelajaran.

e. Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*)

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan meliputi: (1) merencanakan (kegiatan yang terencana); (2) penyajian suatu penjelasan (kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan dan penggunaan balikan).

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka dengan berbagai pengalaman atau

informasi untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok, yaitu: (1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan/topik diskusi; (2) memperjelas masalah; (3) menganalisis pandangan siswa; (4) meningkatkan urunan siswa; (5) memberikan kesempatan untuk berpartisipasi; (6) menutup diskusi; (7) hal-hal yang perlu dihindarkan adalah mendominasi/monopoli pembicaraan dalam diskusi.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Usman (2013:97) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen dalam mengelola kelas meliputi: (1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal; (2) keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

h. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan

Pembelajaran individual atau perseorangan adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Guru dapat melakukan variasi, bimbingan dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam pembelajaran perseorangan yaitu: (1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi; (2) keterampilan mengorganisasi; (3)

keterampilan membimbing dan memudahkan belajar; (4) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

i. Keterampilan Menutup Pelajaran (*Closure Skills*)

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Majid (2013:245) komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: (1) meninjau kembali; dan (2) mengevaluasi.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat diketahui pentingnya bagi seorang guru untuk menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar tersebut untuk mendukung pengoptimalan peranannya di dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dengan menerapkan keterampilan-keterampilan tersebut dapat membantu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional. Dalam penelitian ini, indikator keterampilan guru akan dikemas melalui penerapan model TAI berbantuan media audiovisual.

2.1.3.2.2 *Aktivitas Siswa*

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Menurut Sanjaya (2011:132) aktivitas belajar tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis maupun mental.

Banyak jenis aktivitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) membagi aktivitas belajar siswa ke dalam delapan kelompok, yaitu:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya yaitu, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran baik secara fisik maupun psikis (mental) yang merupakan satu kesatuan dan tidak dapat terpisahkan. Siswa melakukan aktivitas belajar agar dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan selama belajar dan mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Dalam penelitian ini, indikator aktivitas siswa akan dikemas melalui penerapan model TAI berbantuan media audiovisual.

2.1.3.2.3 Hasil Belajar

Menurut Thobroni dan Mustofa (2011:24) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan Gagne (dalam Suprijono, 2012:5-6) mengungkapkan bentuk-bentuk hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik dan kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, keterampilan intelektual yaitu kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas dan keterampilan tersebut terdiri atas kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut sehingga sikap merupakan kemampuan

menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Selanjutnya, Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2011:86) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif meliputi kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa

(*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Berdasarkan penjelasan tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu sudut penilaian kemampuan tertentu. Artinya hasil pembelajaran bukan suatu hal yang terpisah-pisah melainkan terpadu dari beberapa aspek. Perubahan perilaku diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar berupa penguasaan konsep yang dideskripsikan dalam tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, hasil belajar kognitif berupa data nilai hasil tes evaluasi yang diberikan pada setiap siswa untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual adalah sebagai berikut:

1. Menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan sekolah.
2. Menjelaskan kegiatan organisasi di lingkungan sekolah.
3. Menyebutkan manfaat berorganisasi di lingkungan sekolah.
4. Mengidentifikasi jenis-jenis organisasi di lingkungan masyarakat.
5. Menjelaskan jenis-jenis organisasi di lingkungan masyarakat.
6. Menyebutkan contoh-contoh organisasi di lingkungan masyarakat.
7. Menjelaskan cara berperan serta dalam memilih organisasi di sekolah
8. Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
9. Menyebutkan contoh sikap positif dalam upaya memilih organisasi di sekolah.

2.1.4 Pembelajaran PKn

2.1.4.1 Hakikat PKn

Menurut Ruminiati (2007:1.15) PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Zamroni (dalam Taniredja, 2013:2) PKn adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Sunarto (2011:11) PKn dirancang untuk memberikan pengertian tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warganegara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Melalui PKn, warga negara RI diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945.

Dari beberapa pengertian PKn, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Melalui PKn siswa diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh

masyarakat, bangsa, dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945.

2.1.4.2 Tujuan PKn

Menurut Winataputra dkk (2007:1.21) tujuan PKn adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.

Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007:1-26) tujuan PKn yaitu untuk menjadikan siswa:

- a. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya;
- b. mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan;
- c. berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn adalah dapat membentuk warga negara yang terampil, cerdas, memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta mampu mengikuti kemajuan teknologi.

2.1.4.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan Depdiknas (2006:271-272) aspek-aspek dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi sebagai berikut.

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn meliputi persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; dan globalisasi.

2.1.5 Model Pembelajaran

2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hamdani (2011:30) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif menerapkan strategi belajar dimana sejumlah siswa menjadi anggota kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Suprijono (2012:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang luas meliputi semua jenis kerja kelompok baik yang dipimpin oleh guru maupun yang diarahkan oleh guru. Sedangkan Daryanto (2013:401) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memberi peluang siswa untuk terlibat dalam

diskusi, berpikir kritis, berani, dan mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan guru bertindak sebagai fasilitator.

2.1.5.2 Model *Team Assisted Individualization*

Model TAI adalah suatu model pembelajaran yang berusaha untuk mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa (Slavin, 2005:187). Model TAI dikembangkan oleh Slavin pada tahun 1985.

Menurut Daryanto (2013:418) model TAI merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Pengembangan model TAI mampu mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis-komputer. Model TAI ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

Huda (2013:200) tujuan model TAI yaitu untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa, dan memotivasi siswa dengan belajar kelompok. Melalui model TAI ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam

memahami materi. Ciri khas model TAI adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan bersama dan saling dibahas oleh anggota kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model TAI adalah model pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang dapat memberikan kesempatan yang sama untuk sukses pada setiap individu, dapat menjadikan siswa untuk saling membantu teman yang lain untuk memahami materi atau menghadapi masalah, saling mendorong untuk maju, serta saling memberikan umpan balik karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memeriksa pekerjaan temannya.

2.1.5.3 Sintaks Model TAI

Adapun langkah-langkah model TAI adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.

- d. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya.
(Daryanto, 2013:419)

2.1.5.4 Kelebihan Model TAI

Model TAI memiliki kelebihan yaitu untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual, antara lain:

- a. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- c. Langkah-langkah pembelajaran model ini mudah untuk dilakukan dan dimengerti siswa.
- d. Siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan dan akurat, dan tidak bisa berbuat curang.
- e. Model ini mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan maupun tim guru.
- f. Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok, dengan status yang sejajar, model ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap

positif terhadap siswa-siswa yang kurang secara akademik dan di antara para siswa dari latar belakang ras atau etnik yang berbeda. (Slavin , 2005:190-195)

2.1.6 Media Pembelajaran

2.1.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Susilana dan Riyana (2009:6) kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Djamarah dan Zain (2013:121) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Martin dan Briggs (dalam Wena, 2013:9), media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian media, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar guna mencapai tujuan pengajaran.

Media pembelajaran yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar. Menurut Arsyad (2013:4) media pembelajaran adalah

segala bentuk dan saluran yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Pengertian media pembelajaran juga diungkapkan oleh Sukiman (2012:29) yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Kemp dan dayton (dalam Hamdani, 2011:73) mengidentifikasikan manfaat media pembelajaran adalah: (a) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan; (b) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; (c) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; (d) efisiensi dalam waktu dan tenaga; (e) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; (f) memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; (g) media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar; dan (h) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif produktif.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran), meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta penyajian informasi (materi pelajaran) menjadi lebih jelas

dan menarik perhatian siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audiovisual untuk menyampaikan materi pelajaran PKn.

2.1.6.2 Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Menurut Arsyad (2013:32) pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Selanjutnya, Fathurrohman dan Sutikno (2014:68) media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual mempunyai kemampuan yang lebih baik karena mengandung kedua unsur jenis media, baik media auditif maupun visual. Penggunaan media audiovisual dapat menarik perhatian siswa karena mampu menyajikan objek-objek nyata yang lokasinya jauh dan mungkin belum pernah dilihat serta akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajarannya

Sesuai dengan namanya, media audiovisual merupakan kombinasi antara audio dan visual. Media audiovisual dapat menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa siswa semakin lengkap sehingga tercipta pembelajaran yang optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru sebab penyajian materi pelajaran bisa digantikan dengan media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audiovisual, diantaranya:

program video atau televisi, video atau televisi instruksional dan program slide suara. (Hamdani, 2011:249)

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian media audiovisual, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audiovisual.

2.1.6.3 Langkah-langkah Penggunaan Media Audiovisual

Langkah-langkah dalam penggunaan media audiovisual menurut Suleiman (1988:20) sebagai berikut.

a. Persiapan

Penggunaan yang efektif dari media audiovisual menuntut persiapan yang matang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan antara lain: (1) mempelajari tujuan; (2) mempersiapkan pelajaran; (3) memilih dan mengusahakan alat yang cocok; (4) berlatih menggunakan alat; dan (5) memeriksa tempat.

b. Penyajian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyajikan media audiovisual antara lain: (1) menyusun kata pendahuluan; (2) menarik perhatian; (3) menyatakan tujuan; (4) menggunakan alat; dan (5) mengusahakan penampilan yang bermutu.

c. Penerapan

Untuk menguatkan dasar penerapan dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: (1) praktek; (2) pertanyaan-pertanyaan; (3) ujian; dan (4) diskusi.

d. Kelanjutan

Setelah penerapan harus ada kelanjutan. Misalnya dengan memberikan ulangan atau evaluasi kepada siswa.

2.1.6.4 Kelebihan Media Audiovisual

Menurut Arsyad (dalam Sukiman, 2012:188-189) kelebihan media audiovisual sebagai berikut.

- a. Dapat melengkapi pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi dan berpraktik.
- b. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang.
- c. Mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
- d. Mengandung nilai-nilai positif yang dapat merangsang pemikiran siswa.
- e. Dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- f. Dapat mengefektifkan waktu.

2.1.7 Teori Belajar yang Mendasari Pembelajaran dengan Model TAI Berbantuan Media Audiovisual

Teori belajar merupakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Teori belajar adalah teori yang mengungkapkan hubungan antara kegiatan siswa dengan proses-proses psikologis dalam diri siswa. Terdapat empat jenis teori belajar yang banyak mempengaruhi pemikiran tentang proses pembelajaran dan pendidikan yaitu teori

belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar humanisme. Namun dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual, menggunakan teori belajar humanisme dan teori belajar konstruktivisme.

Penjelasan mengenai teori belajar humanisme dan teori belajar konstruktivisme sebagai berikut.

2.1.7.1 Teori Belajar Humanisme

Teori belajar humanisme melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tinggi yang dapat berkembang selama hidup. Di antara tokoh-tokoh yang termasuk kategori teori humanisme adalah teori Maslow, yang ditokohi oleh Abraham Maslow (1908-1970), pendukung utama teori humanisme. Menurutnya manusia mempunyai naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan, di mana kebutuhan tersebut harus dipenuhi dalam urutan tertentu. (Susanto, 2015:108)

Thobroni dan Mustofa (2011:157) berpendapat teori humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian, yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Menurut Rifa'i dan Anni (2011:144) dalam praktik pembelajaran, pendekatan humanisme mengkombinasikan metode pembelajaran individual dan kelompok kecil. Pembelajaran merupakan wahana bagi siswa untuk melakukan aktualisasi diri, sehingga guru harus membangun kecenderungan tersebut dan mengorganisasi kelas agar siswa melakukan kontak dengan peristiwa-peristiwa yang bermakna. Apabila kelas terbangun sesuai harapan, maka siswa akan memiliki kemauan dan motivasi untuk belajar. Hasil belajar dalam pandangan

humanistik adalah kemampuan siswa mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mandiri.

Teori belajar humanisme mendasari model TAI berbantuan media audiovisual karena dalam pembelajaran ini mengkombinasikan pembelajaran individual dan kelompok kecil sehingga memungkinkan siswa untuk melakukan aktualisasi diri serta melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab.

2.1.7.2 Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan. (Cahyo, 2013:34)

Selanjutnya, Piaget (1971) yang dikenal sebagai konstruktivis, menegaskan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya, proses pembentukan berjalan terus-menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru. (Siregar dan Nara, 2014:24)

Menurut Susanto (2015:96-97) pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya.

Teori belajar konstruktivisme mendasari model TAI berbantuan media audiovisual karena dalam pembelajaran siswa berpartisipasi aktif dalam melakukan

kegiatan diskusi kelompok dan mengemukakan gagasan serta tanggapan. Sehingga siswa akan memperoleh pengalaman berinteraksi sosial dan pemikirannya akan semakin berkembang.

2.1.8 Penerapan Pembelajaran PKn melalui Model TAI Berbantuan Media Audiovisual

Penelitian ini menggunakan model TAI berbantuan media audiovisual. Melalui model TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi, saling mendorong untuk maju, serta saling memberikan umpan balik karena semua anggota kelompok memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan memeriksa pekerjaan temannya.

Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran PKn memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media audiovisual dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan siswa menjadi lebih antusias dan terampil sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual adalah sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan media pembelajaran audiovisual.
2. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran.

3. Guru menayangkan media audiovisual dan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual.
4. Siswa diberikan kuis secara individual.
5. Guru membentuk beberapa kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
6. Jawaban kuis masing-masing siswa didiskusikan dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS.
7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
8. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
9. Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi.
10. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
11. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

2.1.9 Indikator Keterampilan Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model TAI Berbantuan Media Audiovisual

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru

sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.

Berdasarkan pendapat Rusman (2013:80-93) mengenai sembilan keterampilan mengajar dan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran TAI menurut Daryanto (2013:419) serta dipadukan dengan media audiovisual, ditetapkan indikator keterampilan guru dalam pembelajaran PKn adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan media pembelajaran audiovisual (keterampilan membuka pelajaran).
2. Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran (keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan bertanya).
3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (keterampilan mengadakan variasi).
4. Memberikan kuis secara individual (keterampilan mengelola kelas).
5. Membentuk beberapa kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa (keterampilan mengelola kelas).
6. Membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).

7. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok (keterampilan pembelajaran perseorangan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).
8. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari (keterampilan menjelaskan).
9. Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi (keterampilan memberikan penguatan).
10. Menyimpulkan materi pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran).
11. Memberikan evaluasi (keterampilan menutup pelajaran).

2.1.10 Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model

TAI Berbantuan Media Audiovisual

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa disesuaikan dengan pemahaman aktivitas belajar menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) dan langkah-langkah model TAI menurut Daryanto (2013:419) serta dipadukan dengan media audiovisual, maka ditetapkan indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran (*emotional activities*).
2. Menanggapi apersepsi dari guru (*listening, oral dan mental acitivities*).
3. Memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual (*visual activities dan writing activities*).
4. Mengerjakan kuis secara individual (*mental, writing dan emotional activities*).

5. Berkelompok sesuai dengan instruksi dari guru (*emotional activities*).
6. Mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS (*oral, mental listening dan writing activities*).
7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (*oral dan emotional activities*).
8. Membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari (*writing activities dan mental activities*).
9. Menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang memperoleh skor tertinggi secara kelompok (*emotional activities*).
10. Menyimpulkan materi pembelajaran (*mental, dan oral activities*).
11. Mengerjakan soal evaluasi (*mental, writing dan emotional activities*).

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti melalui model TAI berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut.

Penelitian tentang penggunaan model TAI sebelumnya telah dilakukan oleh Budianti (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Labuan Panimba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan diperoleh daya serap siswa 53% dan ketuntasan belajar klasikal 42%, pada tindakan siklus I diperoleh daya serap siswa 67% dan ketuntasan klasikal 71% perolehan ini meningkat pada tindakan

siklus II dengan perolehan daya serap siswa mencapai 84% sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 84%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai daya serap inividu minimal 65 dan ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan minimal yaitu 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN No. 3 Labuan Panimba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2013) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dalam Peningkatan Pembelajaran Pengolahan Data Siswa Kelas VI SDN 2 Pandansari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I mencapai 87%, siklus II 90%, dan siklus III 90%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 86%, siklus II 88%, dan siklus III 85%. Hasil observasi tersebut telah menunjukkan pencapaian target indikator kinerja yaitu mencapai rata-rata 85%. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan perolehan nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan belajar 88%, siklus II nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan belajar 89%, dan siklus III nilai rata-rata 82 dengan ketuntasan belajar 86%. Penerapan model *Team Assisted Individualization* terbukti dapat meningkatkan pembelajaran pengolahan data bagi siswa kelas VI SDN 2 Pandansari.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

(TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Bajugan Pada Operasi Hitung Campuran”. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 6 orang, setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 50% dengan nilai rata-rata 6,3. Hasil tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan diperoleh ketuntasan belajar klasikal 100% dengan nilai rata-rata 7,4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Bajugan.

Selain itu, penelitian tentang penggunaan model TAI juga telah dilakukan oleh Nneji (2011) dengan judul “*Impact Of Framing And Team Assisted Individualized Instructional Strategies Students Achievement In Basic Science In The North Central Zone Of Nigeria*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian tentang penggunaan media audiovisual sebelumnya telah dilakukan oleh Perwitasari (2014) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Time Token Arends* dengan Media Audiovisual”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan setiap variabel dalam setiap siklusnya. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Tingkat pencapaian keterampilan guru siklus I memperoleh skor 21 dengan kategori baik, siklus II mendapat skor 24 kategori baik, siklus III mendapat skor 29 kategori sangat baik. Tingkat pencapaian

aktivitas siswa siklus I mendapat skor 16,04 kategori cukup, siklus II mendapat skor 20,76 kategori baik, dan siklus III mendapat skor 24,64 dengan kategori baik. Tingkat pencapaian hasil belajar klasikal siswa siklus I sebesar 71,41%, siklus II sebesar 79,48% dan siklus III 89,74%. Apabila dikaitkan dengan nilai KKM SDN Tambakaji 03 Semarang sebesar 63, maka nilai rata-rata siklus I, II, dan III sudah mencapai KKM. Sedangkan perolehan ketuntasan klasikal yang mencapai indikator keberhasilan $\geq 80\%$ terpenuhi pada siklus III.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Setiyani (2013) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan *Snowball Throwing* Media Audiovisual Kelas IV”. Hasil observasi keterampilan guru selama penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan skor pada tiap siklusnya, yaitu pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh guru adalah 25,5 dengan kategori baik dan meningkat menjadi 35,5 dengan kategori sangat baik pada siklus II, adanya peningkatan skor pada tiap siklus hasil observasi aktivitas siswa selama penelitian yaitu pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 20,3 dengan kategori baik dan meningkat menjadi 26,2 dengan kategori baik pada siklus II, dan adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dan rata-rata nilai yang didapatkan pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa adalah 69,23 % dengan rata-rata 67,69 dan meningkat pada siklus II yaitu ketuntasan secara klasikal sebanyak 84,62 % dengan rata-rata 81,93.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Topkar (2012) dengan judul “*The Use Of Audio-Visual Aids By Trainee Teacher In Practice Teaching*”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual sangat efektif dan mudah digunakan dalam praktik mengajar.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model TAI berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Dalam hal ini, kualitas pembelajaran yang ditingkatkan meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui model TAI berbantuan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

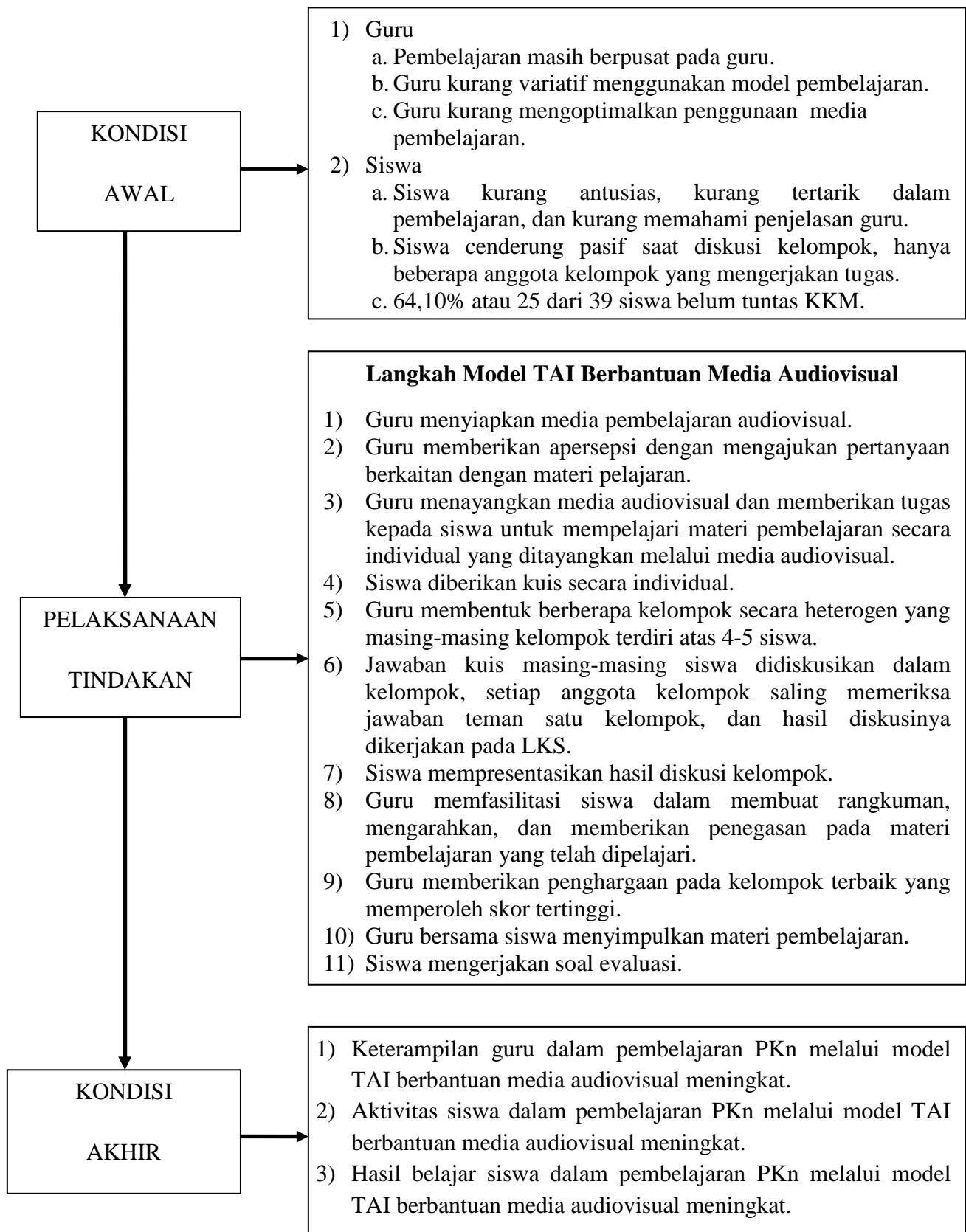
Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Mangkang Kulon 02 menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn. Guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran. Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media yang dapat mendukung terjadinya kebermaknaan siswa dalam belajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang antusias, kurang tertarik dalam pembelajaran, dan kurang memahami penjelasan guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang mau menjawab pertanyaan guru. Selain itu, siswa masih sulit untuk berkelompok. Siswa cenderung pasif pada saat diskusi kelompok. Keberanian dan kemauan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok masih kurang. Hanya beberapa anggota kelompok saja yang mau mengerjakan tugas kelompok dari guru.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Salah satu model pembelajaran inovatif

yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah model TAI. Kelebihan dari model TAI adalah meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi perilaku yang mengganggu, dan membantu siswa yang lemah.

Melalui model TAI dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat tanpa jalan pintas, memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka, dapat memberikan kesempatan yang sama untuk sukses pada setiap individu (siswa), menjadikan siswa untuk saling membantu teman yang lain untuk memahami materi atau menghadapi masalah sehingga siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami materi pelajaran, saling mendorong untuk maju, serta saling memberikan umpan balik karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memeriksa pekerjaan temannya.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien, serta memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi, maka guru perlu menggunakan media yang tepat, yaitu media audiovisual. Melalui penggunaan media audiovisual, pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien, memperjelas penyajian materi pelajaran agar tidak terlalu bersifat verbalistik serta memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat. Diharapkan penerapan model TAI berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan uraian pada kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan adalah penerapan model TAI berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang.

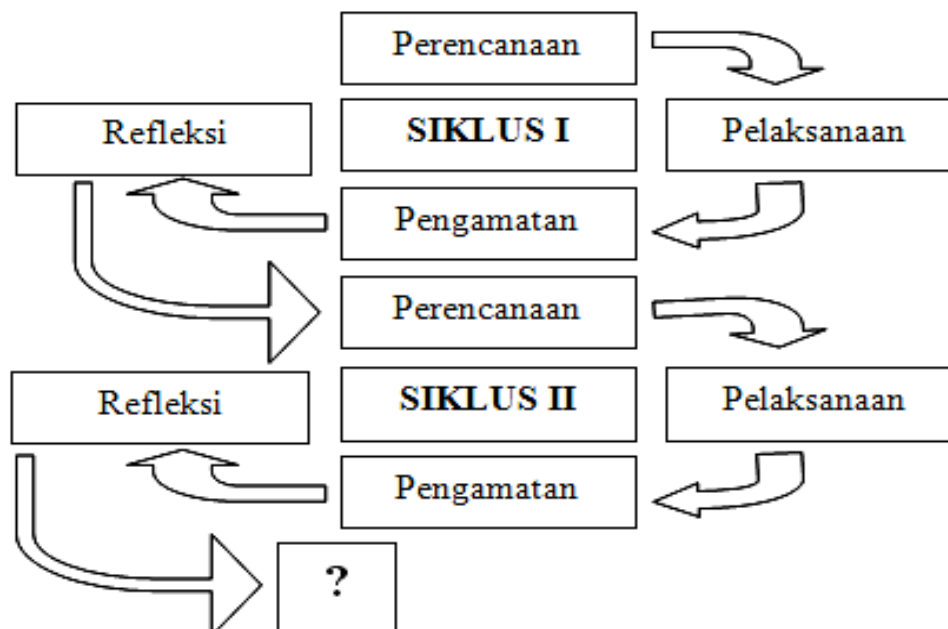
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta mengalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Sanjaya, 2013:26)

Secara sistematis, Arikunto telah membuat skema alur PTK yang baik dan benar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Alur Langkah-langkah PTK

(Arikunto dkk, 2010:16)

Adapun tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

3.4.1 Perencanaan

Menyusun rancangan tindakan (*planning*) dikenal sebagai perencanaan. Dalam tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian dilakukan (Arikunto dkk, 2010:17). Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) membuat jadwal kunjungan kelas; (3) mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan, kegiatan *monitoring*, perangkat tes awal, dan membuat catatan awal; (4) membuat alat bantu mengajar. (Aqib dkk, 2011:34)

Dalam tahap perencanaan meliputi sebagai berikut:

- a. Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar dan menetapkan indikator bersama tim kolaborasi.
- b. Menyusun RPP sesuai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan serta merancang skenario pembelajaran melalui model TAI berbantuan media audiovisual.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, LCD, dan media audiovisual.
- d. Menyiapkan alat evaluasi dan lembar kerja siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat perekam (foto dan video).

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Menurut Sanjaya (2013:76) pelaksanaan PTK adalah berbagai tindakan atau perlakuan yang dikerjakan guru dalam upaya memecahkan masalah yang disusun dalam perencanaan. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama (perencanaan).

Penelitian dilakukan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran melalui model TAI berbantuan media audiovisual. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus I belum berhasil menjawab masalah yang menjadi keresauan guru maka terdapat siklus berikutnya yang langkah-langkahnya tetap sama yaitu menerapkan model TAI berbantuan media audiovisual. Dalam pelaksanaan tindakan direncanakan tiga siklus. Siklus I, siklus II, dan siklus III dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3.4.3 Observasi

Observasi merupakan tahap ketiga dalam penelitian tindakan kelas. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. (Arikunto dkk, 2010:127)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, catatan lapangan, serta

dokumen (baik berupa dokumen tertulis maupun rekaman/video kegiatan pembelajaran). Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa melalui model TAI berbantuan media audiovisual.

3.4.4 Refleksi

Menurut Aqib dkk (2011:107) refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau tidak terjadi. Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan tim kolaborasi untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan mengkaji ketercapaian indikator kinerja pada siklus I. Peneliti juga mengkaji kekurangan proses pembelajaran dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus I. Kemudian tim kolaborasi membuat tindak lanjut perbaikan untuk siklus berikutnya mengacu pada siklus sebelumnya. Kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Jadi, jika hasil penelitian telah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian ini dihentikan.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Satu siklus terdapat empat kegiatan yang harus

dilakukan, yaitu (a) perencanaan; (b) pelaksanaan tindakan; (c) observasi; dan (d) refleksi. Tahapan siklus adalah sebagai berikut:

3.5.1 Siklus I

3.5.1.1 Perencanaan

Langkah yang direncanakan pada siklus I sebagai berikut:

- a. Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar dan menetapkan indikator bersama tim kolaborasi.

Standar Kompetensi : 3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar : 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

- b. Menyusun RPP sesuai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan serta merancang skenario pembelajaran melalui model TAI berbantuan media audiovisual.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, LCD, dan media audiovisual.
- d. Menyiapkan alat evaluasi dan lembar kerja siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat perekam (foto dan video).

3.5.1.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Pra kegiatan (5 menit)

- 1) Guru menyiapkan media pembelajaran audiovisual dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD, laptop, dan speaker.
 - 2) Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran.
 - 3) Guru memberi salam dan berdoa.
 - 4) Guru mengecek kehadiran siswa (presensi).
- b. Kegiatan awal (5 menit)
- 1) Guru memberikan apersepsi, dengan bertanya kepada siswa: “Anak-anak, setiap tanggal 14 Agustus itu diperingati sebagai hari apa ya? Siapa yang tahu kepanjangan dari Pramuka itu? Pramuka itu termasuk organisasi di sekolah. Tahukah kalian apa itu organisasi?”.
 - 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Kegiatan inti (45 menit)
- 1) Guru menayangkan media audiovisual. (eksplorasi)
 - 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran tentang “Organisasi di Sekolah” secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual. (eksplorasi)
 - 3) Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual. (eksplorasi)
 - 4) Siswa diberikan kuis secara individual. (eksplorasi)
 - 5) Siswa berkelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa. (elaborasi)

- 6) Jawaban kuis masing-masing siswa didiskusikan dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS. (elaborasi)
 - 7) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (elaborasi)
 - 8) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. (konfirmasi)
 - 9) Siswa membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari. (elaborasi)
 - 10) Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi. (konfirmasi)
- d. Kegiatan akhir (15 menit)
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
 - 2) Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.
 - 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individual.
 - 4) Berdoa dan salam penutup.

3.5.1.3 Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek aspek yang diamati meliputi:

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.

- c. Mencatat dan mendokumentasikan hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

3.5.1.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I.
- c. Membuat daftar permasalahan yang menjadi kekurangan pada pelaksanaan tindakan di siklus I.
- d. Mengkaji permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan bersama tim kolaborasi mendiskusikan cara melakukan perbaikan.
- e. Menyusun perencanaan perbaikan sebagai tindak lanjut untuk siklus II.

3.5.2 Siklus II

3.5.2.1 Perencanaan

Langkah perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar dan menetapkan indikator bersama tim kolaborasi.

Standar Kompetensi : 3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar : 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

- b. Menyusun RPP sesuai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan serta merancang skenario pembelajaran melalui model TAI berbantuan media audiovisual.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, LCD, dan media audiovisual.

- d. Menyiapkan alat evaluasi dan lembar kerja siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat perekam (foto dan video).

3.5.2.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Pra kegiatan (5 menit)
 - 1) Guru menyiapkan media pembelajaran audiovisual dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD, laptop, dan speaker.
 - 2) Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran.
 - 3) Guru memberi salam dan berdoa.
 - 4) Guru mengecek kehadiran siswa (presensi).
- b. Kegiatan awal (5 menit)
 - 1) Guru memberikan apersepsi, dengan bertanya kepada siswa: “Anak-anak, pada pertemuan yang lalu kalian sudah belajar tentang organisasi di sekolah. Sekarang siapa yang bisa menyebutkan organisasi di luar sekolah atau di masyarakat?”.
 - 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Kegiatan inti (45 menit)
 - 1) Guru menayangkan media audiovisual. (eksplorasi)

- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran tentang “Organisasi di Masyarakat” secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual. (eksplorasi)
 - 3) Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual. (eksplorasi)
 - 4) Siswa diberikan kuis secara individual. (eksplorasi)
 - 5) Siswa berkelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa. (elaborasi)
 - 6) Jawaban kuis masing-masing siswa didiskusikan dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS. (elaborasi)
 - 7) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (elaborasi)
 - 8) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. (konfirmasi)
 - 9) Siswa membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari. (elaborasi)
 - 10) Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi. (konfirmasi)
- d. Kegiatan akhir (15 menit)
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
 - 2) Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.
 - 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individual.

- 4) Berdoa dan salam penutup.

3.5.2.3 Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek aspek yang diamati meliputi:

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.
- c. Mencatat dan mendokumentasikan hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

3.5.2.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus II.
- b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II.
- c. Membuat daftar permasalahan yang menjadi kekurangan pada pelaksanaan tindakan di siklus II.
- d. Mengkaji permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dan bersama tim kolaborasi mendiskusikan cara melakukan perbaikan.
- e. Menyusun perencanaan perbaikan sebagai tindak lanjut untuk siklus III.

3.5.3 Siklus III

3.5.3.1 Perencanaan

Langkah perencanaan pada siklus III sebagai berikut.

- a. Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar dan menetapkan indikator bersama tim kolaborasi.

Standar Kompetensi : 3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar : 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

- b. Menyusun RPP sesuai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan serta merancang skenario pembelajaran melalui model TAI berbantuan media audiovisual.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, LCD, dan media audiovisual.
- d. Menyiapkan alat evaluasi dan lembar kerja siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat perekam (foto dan video).

3.5.3.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Pra kegiatan (5 menit)
 - 1) Guru menyiapkan media pembelajaran audiovisual dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD, laptop, dan speaker.
 - 2) Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran.
 - 3) Guru memberi salam dan berdoa.
 - 4) Guru mengecek kehadiran siswa (presensi).

b. Kegiatan awal (5 menit)

- 1) Guru memberikan apersepsi, dengan bertanya kepada siswa: “Anak-anak, pada pertemuan sebelumnya kalian sudah belajar tentang organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Nah, organisasi apa saja yang ada di SDN Mangkang Kulon 02? Siapa yang ikut organisasi pramuka, UKS, dan dokter kecil?”.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan inti (45 menit)

- 1) Guru menayangkan media audiovisual. (eksplorasi)
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran tentang “Peran Serta dalam Memilih Organisasi di Sekolah” secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual. (eksplorasi)
- 3) Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual. (eksplorasi)
- 4) Siswa diberikan kuis secara individual. (eksplorasi)
- 5) Siswa berkelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa. (elaborasi)
- 6) Jawaban kuis masing-masing siswa didiskusikan dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS. (elaborasi)
- 7) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (elaborasi)

- 8) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
(konfirmasi)
 - 9) Siswa membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari.
(elaborasi)
 - 10) Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi. (konfirmasi)
- d. Kegiatan akhir (15 menit)
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
 - 2) Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.
 - 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individual.
 - 4) Berdoa dan salam penutup.

3.5.3.3 Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Aspek aspek yang diamati meliputi:

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.
- c. Mencatat dan mendokumentasikan hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

3.5.3.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus III.
- b. Berdiskusi dengan tim kolaborator mengenai hasil evaluasi tindakan dan skenario pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III.
- c. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus III.
- d. Menganalisis hasil pembelajaran pada siklus III melalui model TAI berbantuan media audiovisual. Jika keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa telah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan.

3.3 SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang, sebanyak 39 siswa yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangkang Kulon 02 Semarang terletak di jalan Raya Walisongo Km 15 Kecamatan Tugu Kota Semarang.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui TAI berbantuan media audiovisual.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Berikut akan dijelaskan tentang sumber data, jenis data, dan teknik pengumpulan data.

3.6.1 Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Arikunto dkk, 2010:129). Seorang peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian atau dapat disebut triangulasi data, baik berupa sumber tertulis seperti dokumen/catatan proses hasil belajar maupun sumber yang tidak tertulis seperti siswa dan guru. Dalam penelitian yang dilaksanakan, sumber data diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

3.6.1.1 Guru

Sumber data guru dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru yang diambil dari kegiatan observasi (pengamatan) dengan tim kolaborasi yang dilakukan secara sistematis selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media

audiovisual. Sumber data guru juga diperoleh dari catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta dokumentasi berupa foto dan video.

3.6.1.2 Siswa

Sumber data siswa dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama siklus I sampai siklus III yang berupa lembar aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual. Sumber data siswa juga diperoleh dari catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta dokumentasi berupa foto dan video.

3.6.1.3 Data Dokumen

Data dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian berupa data sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian. Sebelum dilaksanakannya penelitian data dokumen berupa: daftar nama siswa, data nilai siswa sebelum dilakukan penelitian. Data dokumen setelah dilakukan penelitian berupa foto dan video pada saat pelaksanaannya penelitian serta data nilai siswa setelah dilaksanakannya penelitian.

3.6.1.4 Catatan lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan dalam penelitian diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu berupa data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.

3.6.2 Jenis Data

3.6.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan (Herrhyanto dan Hamid, 2011:1.3). Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif dalam penelitian berupa hasil belajar PKn untuk mengukur kognitif siswa. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dalam hasil belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.

3.6.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa dan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif (Arikunto dkk, 2010:131). Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dokumentasi dan catatan lapangan dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi, metode tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

3.6.3.1 Metode Observasi

Fathurrohman dan Sutikno (2014:86) menyatakan bahwa observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai

fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model TAI berbantuan media audiovisual yang disusun melalui lembar pengamatan.

3.6.3.2 Metode Tes

Menurut Indrakusuma (dalam Arikunto, 2013:46) tes adalah suatu alat atau prosedur sistematis dan objektif yang digunakan untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan tentang seseorang, dengan cara yang tepat dan cepat. Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kognitif siswa berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.

3.6.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui daftar nama siswa dan data awal yang diperoleh dari beberapa daftar nilai siswa. Metode dokumentasi juga digunakan saat penelitian berlangsung yang didapatkan dari data nilai hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran PKn selama siklus I sampai siklus III, dan foto serta video siswa selama penelitian dilakukan.

3.6.3.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi catatan selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran. Membuat catatan lapangan

(*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas (Hopkins, 2011:181). Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi. Catatan lapangan dalam penelitian digunakan untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran ketika dilakukan pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual. Catatan lapangan digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan rencana tindakan siklus berikutnya, agar proses pembelajaran antar siklus dapat dievaluasi kemajuannya dan memperjelas hasil observasi.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan. Menurut Sanjaya (2013:85) data kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan perhitungan-perhitungan statistik. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan kognitif pada siswa yang dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk presentase. Berikut langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif:

- a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis

$$N = \frac{B}{St} \times 100 \text{ (Skala 0-100)}$$

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau (jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal pada tes bentuk penguraian).

St = skor teoritis = banyaknya butir soal pada pilihan ganda, jumlah skor seluruhnya.

N = nilai

(Poerwanti dkk, 2008:6.15-6.16)

b. Menghitung mean atau rerata kelas

Mean diambil dengan menjumlahkan semua nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Sudjana, 2005:67)

c. Menghitung persentase ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib dkk, 2011:41)

Hasil perhitungan disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan terhadap mata pelajaran PKn di kelas V SDN Mangkang Kulon 02 yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batas Minimal Ketuntasan (KKM)

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 62	Tuntas
< 62	Tidak Tuntas

Sumber : KKM Mata Pelajaran PKn SDN Mangkang Kulon 02 Tahun Pelajaran 2014/2015

Ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan objek penelitian yaitu sebesar 85% (Hamdani, 2011:60). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ketuntasan belajar siswa secara klasikal ditetapkan sebesar 85%.

Penyajian data disajikan dengan membuat distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai rentang.

(Rentang = nilai data terbesar – nilai data terkecil)

- b. Menentukan banyaknya kelas yang digunakan.

$$k = 1 + (3,3) (\log n)$$

dengan: k = banyak kelas interval.

n = banyak data yang digunakan.

- c. Menentukan panjang kelas.

$$p = \frac{\text{Rentang}}{k}$$

dengan: p = panjang kelas

k = banyak kelas

- d. Menentukan nilai ujung bawah kelas interval.
- e. Memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval.

(Herrhyanto dan Hamid, 2011: 2.11-2.13)

Adapun cara menentukan kategori ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Nilai terbesar adalah 100 dan nilai terkecil adalah 62. Predikat nilai yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup, dan kurang”.

Rentang = nilai terbesar – nilai terkecil

$$= 100 - 62$$

$$= 38$$

$$k = 3$$

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = = \frac{38}{3} = 12,67 = 13$$

Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh data kategori ketuntasan hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Kategori	Kualifikasi
88 – 100	Sangat Baik (A)	Tuntas
75 – 87	Baik (B)	Tuntas
62 – 74	Cukup (C)	Tuntas
≤ 61	Kurang (K)	Tidak tuntas

Jika siswa mampu mencapai ketuntasan belajar klasikal minimum yaitu 85% dengan nilai minimal 75, maka peneliti menganggap bahwa penerapan model TAI berbantuan media audiovisual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

3.7.2 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat. Menurut Sanjaya (2013:85) data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu seperti baik, sedang, dan kurang. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual, dan dokumentasi serta hasil catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Menurut Poerwanti dkk (2008:6-9), untuk mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan skor terendah (R) dan tertinggi (T).
- b. Mencari median

- c. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Selanjutnya, menghitung data skor dengan cara menentukan kuartil (Herrhyanto dan Hamid, 2011:5.3) sebagai berikut.

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyak skor, mencari $n = (T-R) + 1$

Q2 = median

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+2)$ untuk n data genap dan Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ untuk n data ganjil

Letak Q2 = $\frac{1}{2}(n+1)$ untuk n data genap dan ganjil

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n+2)$ untuk n data genap dan Q3 = $\frac{3}{4}(n+1)$ untuk n data ganjil

Letak Q4 = skor tertinggi

Maka didapat kategori ketuntasan data kualitatif sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kategori Ketuntasan Data Kualitatif

Skala Penilaian	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik (A)
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik (B)
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup (C)
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang (K)

Berdasarkan kategori ketuntasan data kualitatif, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

1) Pedoman penilaian keterampilan guru

Terdapat 11 indikator keterampilan guru dalam penelitian yaitu: (1) menyiapkan media pembelajaran audiovisual; (2) memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran; (3) menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual; (4) memberikan kuis secara individual; (5) membentuk beberapa kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa; (6) membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS; (7) membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok; (8) memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari; (9) memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi; (10) menyimpulkan materi pembelajaran; dan (11) memberikan evaluasi. Skor maksimum masing-masing indikator adalah 4 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”.

Untuk menentukan skor keterampilan guru dalam pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor maksimal (T) adalah $11 \times 4 = 44$.

Skor minimal (R) adalah $11 \times 0 = 0$

Banyaknya skor (n) = $(T - R) + 1$

Jadi terdapat data $(n) = (44 - 0) + 1 = 45$

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4} (n + 1) = \frac{1}{4} (45 + 1) = \frac{1}{4} \times 46 = 11,5$$

Nilai $Q1 = \text{data ke } 11 + 0,5 (\text{data ke } 12 - \text{data ke } 11)$

$$= 10 + 0,5 (11-10) = 10 + 0,5 (1) = 10 + 0,5 = 10,5$$

Jadi nilai $Q1$ adalah $= 10,5$

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (45 + 1) = \frac{2}{4} \times 46 = 23$$

Jadi nilai $Q2$ adalah $= 22$

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4} (n + 1) = \frac{3}{4} (45 + 1) = \frac{3}{4} \times 46 = 34,5$$

Jadi nilai $Q3$ adalah $= 33,5$

Nilai $Q4 = \text{Nilai maksimal (T)}$, Jadi $Q4 = 44$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh kategori pedoman penilaian keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kategori Pedoman Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat Baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)

Keterangan:

Skor lebih dari sama dengan 33,5 sampai kurang dari sama dengan 44, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Skor lebih dari sama dengan 22 sampai

kurang dari 33,5 termasuk dalam kategori “Baik”. Skor lebih dari sama dengan 10,5 sampai kurang dari 22, termasuk dalam kategori “Cukup”. Dan skor lebih dari sama dengan 0 sampai kurang dari 10,5 termasuk dalam kategori “Kurang”.

2) Pedoman penilaian aktivitas siswa

Terdapat 11 indikator aktivitas siswa dalam penelitian yaitu: (1) mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran; (2) menanggapi apersepsi dari guru; (3) memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual; (4) mengerjakan kuis secara individual; (5) berkelompok sesuai dengan instruksi dari guru; (6) mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS; (7) mempresentasikan hasil diskusi kelompok; (8) membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari; (9) menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang memperoleh skor tertinggi secara kelompok; (10) menyimpulkan materi pembelajaran; dan (11) mengerjakan soal evaluasi. Skor maksimum masing-masing indikator adalah 4 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”.

Untuk menentukan skor aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor maksimal (T) adalah $11 \times 4 = 44$.

Skor minimal (R) adalah $11 \times 0 = 0$

Banyaknya skor (n) = $(T - R) + 1$

Jadi terdapat data (n) = $(44 - 0) + 1 = 45$

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4} (n + 1) = \frac{1}{4} (45 + 1) = \frac{1}{4} \times 46 = 11,5$$

Nilai Q1 = data ke 11 + 0,5 (data ke 12 - data ke 11)

$$= 10 + 0,5 (11-10) = 10 + 0,5 (1) = 10 + 0,5 = 10,5$$

Jadi nilai Q1 adalah = 10,5

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (45 + 1) = \frac{2}{4} \times 46 = 23$$

Jadi nilai Q2 adalah = 22

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4} (n + 1) = \frac{3}{4} (45 + 1) = \frac{3}{4} \times 46 = 34,5$$

Jadi nilai Q3 adalah = 33,5

Nilai Q4 = Nilai maksimal (T), Jadi Q4 = 44

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh kategori pedoman penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategori Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat Baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)

Keterangan:

Skor lebih dari sama dengan 33,5 sampai kurang dari sama dengan 44, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Skor lebih dari sama dengan 22 sampai kurang dari 33,5 termasuk dalam kategori “Baik”. Skor lebih dari sama dengan

10,5 sampai kurang dari 22, termasuk dalam kategori “Cukup”. Dan skor lebih dari sama dengan 0 sampai kurang dari 10,5 termasuk dalam kategori “Kurang”.

3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Model TAI berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut.

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik ($22 \leq \text{skor} < 33,5$).
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik ($22 \leq \text{skor} < 33,5$).
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar 75-87 (kategori baik) dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 85\%$.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model TAI berbantuan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I keterampilan guru memperoleh skor 26 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 33 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 38 dengan kategori sangat baik.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 27,79 dengan kategori baik, siklus II memperoleh rata-rata skor 31,25 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh rata-rata skor 37,82 dengan kategori sangat baik.
- 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 61,54%, siklus II memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 74,36% dan siklus III memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 86,84%.

Dengan demikian, maka hipotesis tindakan bahwa penerapan model TAI berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang telah terbukti kebenarannya.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran PKn melalui penerapan model TAI berbantuan media audiovisual pada siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

a. Guru

Guru dapat menerapkan model TAI berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lain. Guru hendaknya mampu menerapkan berbagai model dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Siswa

Siswa harus menambah pengetahuan dan wawasannya dari berbagai sumber. Siswa juga harus mampu menumbuhkan rasa tanggungjawab di dalam belajarnya dengan berani mengungkapkan pendapatnya, bekerjasama dan saling bertukar pikiran dalam kegiatan diskusi.

c. Sekolah

Sekolah hendaknya meningkatkan perannya dalam menyiapkan sumber belajar berupa buku dan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Pihak sekolah hendaknya memberikan pengetahuan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad'ha, Mandasari. 2012. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Mata Pelajaran PKn Kelas VA SDN 10 Metro Pusat. *Jurnal*. 1 (2): 1-13.
- Amir. 2011. Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. 1 (1): 1-17.
- Anitah, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budianti. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Labuan Panimba. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4 (8): 71-87.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- _____. 2006. *Standar Isi untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermawan, Heri. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Bajugan Pada Operasi Hitung Campuran. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4 (9): 44-59.
- Herryanto, Nar dan H.M Akib Hamid. 2011. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hopkins, Davin. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nneji, Love. 2011. *Impact Of Framing And Team Assisted Individualized Instructional Strategies Students Achievement In Basic Science In The North Central Zone Of Nigeria*. *Jurnal*. 23 (4): 1-8.
- Nurjanah, Nunung Siti. 2013. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dalam Peningkatan Pembelajaran Pengolahan Data Siswa Kelas VI SDN 2 Pandansari. *Jurnal*. 2 (1): 1-5.
- Perwitasari, Arum. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn melalui Model *Time Token Arends* dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*. 3 (1): 31-37.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendiidkan Kewarganegaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media.
- _____. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiyani, Ade Irma. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan *Snowball Throwing* Media Audio Visual Kelas IV. *Joyful Learning Journal*. 2 (3): 70-77.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Penerjemah Yusron, Narulita. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1988. *Media Audio-visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. PT Gramedia.
- Sunarto, dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Semarang: UNNES PRESS.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Tilaar, Anetha L. F. 2014. *Effect of Cooperative Learning Model Type of Team Assisted Individualization (TAI) and the Performance Assessment of Learning Achievement to Linear Program Course*. *International Journal of Science and Engineering Investigations*. 3 (24): 25-29.
- Topkar, Rekha. 2012. *The Use Of Audio-Visual Aids By Trainee Teacher In Practice Teaching*. *International Educational E-Journal*. I (II): 124-128.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL**

Keterampilan Guru melalui Model TAI Berbantuan Media Audiovisual	Keterampilan Guru	Indikator Keterampilan Guru melalui Model TAI Berbantuan Media Audiovisual
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan media pembelajaran audiovisual. 2. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. 3. Guru menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual. 4. Guru memberikan kuis secara individual. 5. Guru membentuk beberapa kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa. 6. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS. 7. Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 8. Guru memfasilitasi siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan memberikan penguatan 4. Keterampilan mengadakan variasi 5. Keterampilan menjelaskan 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Keterampilan pembelajaran perseorangan 9. Keterampilan menutup pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan media pembelajaran audiovisual (<i>keterampilan membuka pelajaran</i>). 2. Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran (<i>keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan bertanya</i>). 3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>). 4. Memberikan kuis secara individual (<i>keterampilan mengelola kelas</i>). 5. Membentuk beberapa kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa (<i>keterampilan mengelola kelas</i>). 6. Membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling

<p>dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi. 10. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 11. Guru memberikan evaluasi. 		<p>memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS (<i>keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>keterampilan pembelajaran perseorangan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</i>). 8. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari (<i>keterampilan menjelaskan</i>). 9. Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi (<i>keterampilan memberikan penguatan</i>). 10. Menyimpulkan materi pembelajaran (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>). 11. Memberikan evaluasi (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>).
---	--	--

LAMPIRAN 2

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL**

Aktivitas Siswa melalui Model TAI Berbantuan Media Audiovisual	Aktivitas Siswa	Indikator Aktivitas Siswa melalui Model TAI Berbantuan Media Audiovisual
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran. 2. Siswa menanggapi apersepsi dari guru. 3. Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual. 4. Siswa mengerjakan kuis secara individual. 5. Siswa berkelompok sesuai dengan instruksi dari guru. 6. Siswa mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS. 7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 8. Siswa membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari. 9. Siswa menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Visual activities</i>, yang termasuk didalamnya yaitu, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2. <i>Oral activities</i>, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3. <i>Listening activities</i>, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4. <i>Writing activities</i>, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. 5. <i>Drawing activities</i>, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6. <i>Motor activities</i>, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran (<i>emotional activities</i>). 2. Menanggapi apersepsi dari guru (<i>listening, oral dan emotional activities</i>). 3. Memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>visual activities dan writing activities</i>). 4. Mengerjakan kuis secara individual (<i>mental, writing dan emotional activities</i>). 5. Berkelompok sesuai dengan instruksi dari guru (<i>emotional activities</i>). 6. Mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS (<i>oral, mental listening dan writing activities</i>).

<p>memperoleh skor tertinggi secara kelompok.</p> <p>10. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>11. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p>	<p>berkebun, beternak.</p> <p>7. <i>Mental activities</i>, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p> <p>8. <i>Emotional activities</i>, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.</p>	<p>7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>oral dan emotional activities</i>).</p> <p>8. Membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari (<i>writing activities dan mental activities</i>).</p> <p>9. Menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang memperoleh skor tertinggi secara kelompok (<i>emotional activities</i>).</p> <p>10. Menyimpulkan materi pembelajaran (<i>mental, dan oral activities</i>).</p> <p>11. Mengerjakan soal evaluasi (<i>mental, writing dan emotional activities</i>).</p>
---	--	--

LAMPIRAN 3

KISI-KISI INSTRUMEN

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION BERBANTUAN MEDIA
AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS V SDN MANGKANG KULON 02
KOTA SEMARANG**

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan media pembelajaran audiovisual (<i>keterampilan membuka pelajaran</i>). 2. Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran (<i>keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan bertanya</i>). 3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>). 4. Memberikan kuis secara individual (<i>keterampilan mengelola kelas</i>). 5. Membentuk beberapa kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa (<i>keterampilan mengelola kelas</i>). 6. Membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Foto 3. Video 	<ol style="list-style-type: none"> 1. lembar pengamatan 2. catatan lapangan

		<p>saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS (<i>keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</i>).</p> <p>7. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>keterampilan pembelajaran perseorangan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</i>).</p> <p>8. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari (<i>keterampilan menjelaskan</i>).</p> <p>9. Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi (<i>keterampilan memberikan penguatan</i>).</p> <p>10. Menyimpulkan materi pembelajaran (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>).</p> <p>11. Memberikan evaluasi (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>).</p>		
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.	<p>1. Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran (<i>emotional activities</i>).</p> <p>2. Menanggapi apersepsi dari guru (<i>listening, oral dan emotional activities</i>).</p> <p>3. Memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>visual activities dan writing</i>).</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Foto</p> <p>3. Video</p>	<p>1. lembar pengamatan</p> <p>2. catatan lapangan</p>

		<p><i>activities</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengerjakan kuis secara individual (<i>mental, writing</i> dan <i>emotional activities</i>). 5. Berkelompok sesuai dengan instruksi dari guru (<i>emotional activities</i>). 6. Mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS (<i>oral, mental listening</i> dan <i>writing activities</i>). 7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>oral</i> dan <i>emotional activities</i>). 8. Membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari (<i>writing activities</i> dan <i>mental activities</i>). 9. Menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang memperoleh skor tertinggi secara kelompok (<i>emotional activities</i>). 10. Menyimpulkan materi pembelajaran (<i>mental, dan oral activities</i>). 11. Mengerjakan soal evaluasi (<i>mental, writing</i> dan <i>emotional activities</i>). 		
3.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model TAI berbantuan media audiovisual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan sekolah. 2. Menjelaskan kegiatan organisasi di lingkungan sekolah. 3. Menyebutkan manfaat berorganisasi di lingkungan sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Foto 	<ol style="list-style-type: none"> 3. lembar penilaian 4. tes tertulis

		<ol style="list-style-type: none">4. Mengidentifikasi jenis-jenis organisasi di lingkungan masyarakat.5. Menjelaskan jenis-jenis organisasi di lingkungan masyarakat.6. Menyebutkan contoh-contoh organisasi di lingkungan masyarakat.7. Menjelaskan cara berperan serta dalam memilih organisasi di sekolah8. Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah9. Menyebutkan contoh sikap positif dalam upaya memilih organisasi di sekolah.		
--	--	---	--	--

LAMPIRAN 4

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS ...**

Nama SD : SDN Mangkang Kulon 02

Kelas/Semester : V/2

Nama Guru : Rieskhi Oktoviana Sari

Materi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah 11 indikator keterampilan guru !
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda chek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan dengan indikator pengamatan!
4. Berilah skor pada setiap indikator !
5. Skor penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 4 : jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3 : jika 3 deskriptor tampak
 - c. Skor 2 : jika 2 deskriptor tampak
 - d. Skor 1 : jika 1 deskriptor tampak
 - e. Skor 0 : jika tidak ada deskriptor yang tampak (Rusman, 2014:98)

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1. Menyiapkan media pembelajaran audiovisual (<i>keterampilan membuka</i>)	1. Menyiapkan media yang akan digunakan.		
	2. Mengecek kelengkapan media yang digunakan.		
	3. Menempatkan media di tempat yang		

<i>pelajaran).</i>	mudah dijangkau.		
2. Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran (<i>keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan bertanya</i>).	4. Mempersiapkan media dengan cetakan.		
3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>).	1. Memberikan apersepsi dengan tanya jawab.		
4. Memberikan kuis secara individual (<i>keterampilan mengelola kelas</i>).	2. Melakukan tanya jawab dengan menggali pengetahuan siswa.		
3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>).	3. Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran.		
3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>).	4. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.		
3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>).	1. Menayangkan media audiovisual yang sesuai materi pembelajaran.		
3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>).	2. Menampilkan media audiovisual yang menarik perhatian siswa.		
3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>).	3. Menayangkan media audiovisual dengan tampilan yang bervariasi.		
3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>).	4. Menyampaikan materi pembelajaran melalui media audiovisual.		
4. Memberikan kuis secara individual (<i>keterampilan mengelola kelas</i>).	1. Memberikan kuis sesuai materi.		
4. Memberikan kuis secara individual (<i>keterampilan mengelola kelas</i>).	2. Memberikan kuis sesuai tingkat perkembangan siswa.		
4. Memberikan kuis secara individual (<i>keterampilan mengelola kelas</i>).	3. Memberikan kuis sesuai tujuan pembelajaran.		
4. Memberikan kuis secara individual (<i>keterampilan mengelola kelas</i>).	4. Memberikan waktu untuk menuliskan		

	jawaban.		
5. Membentuk beberapa kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa <i>(keterampilan mengelola kelas).</i>	1. Membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa.		
	2. Membantu siswa dalam pembentukan kelompok.		
	3. Mengkondisikan siswa supaya tertib dalam membentuk kelompok.		
	4. Mengatur tempat duduk setiap kelompok.		
6. Membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS <i>(keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).</i>	1. Berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi.		
	2. Membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis.		
	3. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok.		
	4. Mengkondisikan pelaksanaan diskusi.		
7. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok <i>(keterampilan pembelajaran)</i>	1. Memberikan petunjuk jalannya presentasi.		
	2. Memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.		
	3. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang presentasi.		

<i>perseorangan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).</i>	4. Memberikan kesempatan kelompok lain untuk berpendapat.		
8. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari (<i>keterampilan menjelaskan</i>).	1. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman.		
	2. Memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.		
	3. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat rangkuman.		
	4. Mengecek siswa dalam membuat rangkuman		
9. Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi (<i>keterampilan memberikan penguatan</i>).	1. Mengecek hasil diskusi semua kelompok.		
	2. Menentukan kelompok terbaik dengan perolehan skor tertinggi.		
	3. Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.		
	4. Memberikan motivasi kepada kelompok lain yang kurang aktif.		
10. Menyimpulkan materi pembelajaran (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>).	1. Mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis agar dapat menyimpulkan pembelajaran.		
	2. Mengajak siswa agar ikut menyimpulkan materi yang dipelajari.		
	3. Menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami siswa.		

	4. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya apabila kurang memahami materi.		
11. Memberikan evaluasi (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>).	1. Memberikan evaluasi secara individual.		
	2. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator.		
	3. Menjelaskan petunjuk untuk mengerjakan soal evaluasi		
	4. Memberikan batas waktu untuk mengerjakan evaluasi		
Jumlah Skor			...
Rata-rata Skor			...
Kategori			...

Menentukan rentang nilai pada kategori penilaian:

Skor maksimal (T) adalah $11 \times 4 = 44$.

Skor minimal (R) adalah $11 \times 0 = 0$

Banyaknya skor (n) = $(T - R) + 1$

Jadi terdapat data (n) = $(44 - 0) + 1 = 45$

Letak $Q_1 = \frac{1}{4} (n + 1) = \frac{1}{4} (45 + 1) = \frac{1}{4} \times 46 = 11,5$

Nilai $Q_1 =$ data ke 11 + 0,5 (data ke 12 - data ke 11)

$$= 10 + 0,5 (11-10) = 10 + 0,5 (1) = 10 + 0,5 = 10,5$$

Jadi nilai Q_1 adalah = 10,5

Letak $Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (45 + 1) = \frac{2}{4} \times 46 = 23$

Jadi nilai Q_2 adalah = 22

Letak $Q_3 = \frac{3}{4} (n + 1) = \frac{3}{4} (45 + 1) = \frac{3}{4} \times 46 = 34,5$

Jadi nilai Q_3 adalah = 33,5

Nilai $Q_4 =$ Nilai maksimal (T), Jadi $Q_4 = 44$

Kategori pedoman penilaian keterampilan guru:

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)

Semarang, 2015

Observer

.....

LAMPIRAN 5

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS ...**

Nama Siswa :

Nama SD : SDN Mangkang Kulon 02

Kelas/Semester : V / 2

Materi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah 11 indikator aktivitas siswa !
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda chek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan dengan indikator pengamatan!
4. Berilah skor pada setiap indikator !
5. Skor penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 4 : jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3 : jika 3 deskriptor tampak
 - c. Skor 2 : jika 2 deskriptor tampak
 - d. Skor 1 : jika 1 deskriptor tampak
 - e. Skor 0 : jika tidak ada deskriptor yang tampak (Rusman, 2014:98)

Indikator	Deskriptor	<i>Check</i> (√)	Skor
1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (<i>emotional activities</i>).	1. Memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai.		
	2. Duduk di tempat duduk masing-masing dengan tenang dan rapi.		
	3. Menyiapkan buku dan alat tulis yang		

	akan digunakan dalam pembelajaran.		
	4. Memusatkan perhatian kepada guru.		
2. Menanggapi apersepsi dari guru (<i>listening, oral dan mental activities</i>).	1. Mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru.		
	2. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.		
	3. Aktif dalam memberikan tanggapan.		
	4. Antusias dalam memberikan tanggapan.		
3. Memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>visual activities dan writing activities</i>).	1. Duduk di tempatnya masing-masing dengan tenang.		
	2. Pandangan fokus memperhatikan media audiovisual.		
	3. Mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam tayangan media audiovisual.		
	4. Tidak berbicara sendiri dengan teman.		
4. Mengerjakan kuis secara individual (<i>mental, writing dan emotional activities</i>).	1. Siswa mencatat kuis dari guru.		
	2. Siswa menuliskan jawaban dari kuis yang diberikan oleh guru.		
	3. Siswa mengerjakan kuis secara individual (tidak bertanya kepada teman).		
	4. Menyelesaikan jawaban kuis tepat waktu.		
5. Berkelompok sesuai dengan instruksi dari guru (<i>emotional activities</i>).	1. Memperhatikan instruksi dari guru.		
	2. Melaksanakan instruksi guru dengan baik.		
	3. Tertib melaksanakan pembentukan kelompok.		
	4. Tidak membuat kelas gaduh saat		

	pembentukan kelompok.		
6. Mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS (<i>oral, mental listening dan writing activities</i>).	1. Saling memeriksa/mengoreksi jawaban kuis teman satu kelompok.		
	2. Saling bertukar pikiran sesama anggota kelompok		
	3. Menghargai pendapat sesama anggota kelompok.		
	4. Menulis hasil diskusi pada lembar kerja siswa (LKS).		
7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>oral dan emotional activities</i>).	1. Memperhatikan temannya yang sedang presentasi.		
	2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.		
	3. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain.		
	4. Menerima pendapat dari kelompok lain.		
8. Membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari (<i>writing activities dan mental activities</i>).	1. Membuat rangkuman materi pembelajaran.		
	2. Hasil rangkuman siswa sesuai dengan materi yang dipelajari.		
	3. Mencatat materi yang penting.		
	4. Menulis kesimpulan pembelajaran dalam buku catatan.		
9. Menerima pemberian	1. Antusias dalam menerima penghargaan.		
	2. Merasa bangga tetapi tidak sombong.		

penghargaan dari guru bagi yang memperoleh skor tertinggi secara kelompok (<i>emotional activities</i>).	3. Tidak mudah putus asa ketika tidak mendapat penghargaan dari guru.		
	4. Terpacu untuk belajar lebih giat lagi dari kelompok yang berprestasi.		
10. Menyimpulkan materi pembelajaran (<i>mental, dan oral activities</i>).	1. Ikut memberikan kesimpulan.		
	2. Berpikir kritis untuk menyimpulkan materi pembelajaran.		
	3. Menyimpulkan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.		
	4. Menyimpulkan materi dengan urutan.		
11. Mengerjakan soal evaluasi (<i>mental, writing dan emotional activities</i>).	1. Mengerjakan soal evaluasi dengan tenang.		
	2. Mengerjakan soal evaluasi secara mandiri tanpa mencontek.		
	3. Tidak mengganggu teman lain saat mengerjakan soal evaluasi.		
	4. Mengerjakan soal evaluasi dengan tepat waktu.		
Jumlah Skor			...
Rata-rata Skor			...
Kategori			...

Menentukan rentang nilai pada kategori penilaian:

Skor maksimal (T) adalah $11 \times 4 = 44$.

Skor minimal (R) adalah $11 \times 0 = 0$

Banyaknya skor (n) = $(T - R) + 1$

Jadi terdapat data (n) = $(44 - 0) + 1 = 45$

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4} (n + 1) = \frac{1}{4} (45 + 1) = \frac{1}{4} \times 46 = 11,5$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q1 &= \text{data ke } 11 + 0,5 (\text{data ke } 12 - \text{data ke } 11) \\ &= 10 + 0,5 (11 - 10) = 10 + 0,5 (1) = 10 + 0,5 = 10,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q1 adalah = 10,5

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (45 + 1) = \frac{2}{4} \times 46 = 23$$

Jadi nilai Q2 adalah = 22

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4} (n + 1) = \frac{3}{4} (45 + 1) = \frac{3}{4} \times 46 = 34,5$$

Jadi nilai Q3 adalah = 33,5

Nilai Q4 = Nilai maksimal (T), Jadi Q4 = 44

Kategori pedoman penilaian aktivitas siswa:

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)

Semarang,2015

Observer

.....

LAMPIRAN 6

CATATAN LAPANGAN
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
DI KELAS V SDN MANGKANG KULON 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS . . .

Nama Guru : Rieskhi Oktoviana Sari
Kelas/Semester : V/2
Hari/Tanggal :
Pukul :

Petunjuk:

Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang,2015

Observer

.....

LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SDN Mangkang Kulon 02
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2015

A. Standar Kompetensi:

3. Memahami kebebasan berorganisasi

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

C. Indikator:

3.2.1 Menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan sekolah.

3.2.2 Menjelaskan kegiatan organisasi di lingkungan sekolah.

3.2.3 Menyebutkan manfaat berorganisasi di lingkungan sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyimak tayangan media audiovisual, siswa dapat menyebutkan tiga contoh organisasi di lingkungan sekolah dengan benar.
2. Dengan menyimak tayangan media audiovisual, siswa dapat menjelaskan kegiatan organisasi di lingkungan sekolah dengan baik.
3. Dengan menyimak tayangan media audiovisual dan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan manfaat berorganisasi di lingkungan sekolah dengan baik.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin, tekun, kerja sama, tanggung jawab dan rasa ingin tahu.

E. Materi Pembelajaran

Organisasi di Sekolah

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan
2. Model Pembelajaran : *Team Assisted Individualization*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pra Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan media pembelajaran audiovisual dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD, laptop, dan speaker. 2. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. 3. Guru memberi salam dan berdoa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa (presensi). 	5 menit
2.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi, dengan bertanya kepada siswa: “Anak-anak, setiap tanggal 14 Agustus itu diperingati sebagai hari apa ya? Siapa yang tahu kepanjangan dari Pramuka itu? Pramuka itu termasuk organisasi di sekolah. Tahukah kalian apa itu organisasi?”. 2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 menit
3.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan media audiovisual. (eksplorasi) 2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran tentang “Organisasi di Sekolah” secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual. (eksplorasi) 3. Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual. (eksplorasi) 4. Siswa diberikan kuis secara individual. (eksplorasi) 5. Siswa berkelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa. (elaborasi) 	45 menit

		<p>6. Jawaban kuis masing-masing siswa didiskusikan dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS. (elaborasi)</p> <p>7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (elaborasi)</p> <p>8. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. (konfirmasi)</p> <p>9. Siswa membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari. (elaborasi)</p> <p>10. Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi. (konfirmasi)</p>	
4.	Kegiatan Akhir	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.</p> <p>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individual.</p> <p>4. Berdoa dan salam penutup.</p>	15 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media:

Media Audiovisual

Sumber Belajar:

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP).
- 2) Sarjan dan Agung Nugroho. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan Bangsa Menjadi Insan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- 3) Sulhan, Najib, dkk. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 4) Widiastuti, Setiawati dan Fajar Rahayuningsih. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 5) Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a. Tes awal : ada
- b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
- c. Tes akhir : evaluasi

2. Jenis Penilaian

- a. Tes lisan : apersepsi, tanya jawab, dan presentasi
- b. Tes tertulis : LKS dan evaluasi

3. Bentuk Tes : pilihan ganda dan uraian

Semarang, 11 Februari 2015

Guru Kolaborator

Peneliti



Hj. Subiyati, S.Pd

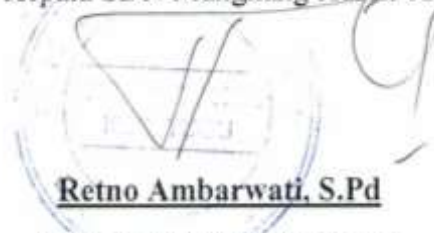
Rieskhi Oktoviana Sari

NIP. 196210091982012006

NIM. 1401411240

Mengetahui,

Kepala SDN Mangkang Kulon 02



Retno Ambarwati, S.Pd

NIP. 195904021978022001

MATERI AJAR

Organisasi adalah bentuk perkumpulan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Organisasi itu menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan. Organisasi yang baik memiliki ciri sebagai berikut.

- a. Memiliki tujuan yang jelas dan nyata.
- b. Pembagian kerjanya jelas.
- c. Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan.
- d. Ada keserasian antara anggota yang bertanggung jawab.
- e. Adanya koordinasi yang baik untuk semua bagian atau anggota.

1. Organisasi di Sekolah

Organisasi sekolah adalah organisasi yang dibentuk di lingkungan sekolah. Organisasi sekolah itu bisa terjadi di dalam kelas maupun di lingkup sekolah. Kalian telah mengetahui bahwa kelas kalian juga merupakan sebuah organisasi. Sekolah kalian juga dapat disebut sebagai organisasi. Di sekolah ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, dan lain-lain. Mereka semua memiliki peran dalam organisasi sekolah. Adapun peran kalian adalah warga sekolah atau murid. Selain sebagai sebuah organisasi, sekolah juga terdiri atas organisasi-organisasi lainnya. Organisasi-organisasi di sekolah antara lain: pramuka, koperasi sekolah, UKS, dan sebagainya.

a. Pramuka

Kalian tentu juga aktif mengikuti kegiatan pramuka, bukan? Salah satu organisasi di sekolah yang menyenangkan adalah pramuka. Selain menyenangkan, pramuka juga banyak manfaatnya. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, kalian akan mendapat banyak keterampilan hidup. Dengan mengikuti kegiatan pramuka, kalian akan mempunyai banyak teman. Selain keterampilan hidup, pramuka juga mengajarkan kalian hidup berorganisasi. Misalnya, dalam kegiatan pramuka, kalian dibagi menjadi beberapa regu. Ada yang bernama regu mawar, regu melati, dan sebagainya. Satu orang dari kalian menjadi ketua, yang lain menjadi anggota. Adanya ketua dan anggota

ini merupakan bentuk organisasi. Tujuannya adalah menyelesaikan tugas yang diberikan kakak pembina kepada kalian.

Agar tugas selesai, kalian perlu bekerja sama. Ingat, bukankah kerja sama merupakan salah satu ciri organisasi? Namun, kerja sama yang baik perlu aturan. Nah, di sinilah ketua akan mengatur kerja sama tersebut. Dengan demikian, kalian pun akan dengan mudah menyelesaikan tugas-tugas. Agar lebih mengerti, perhatikan struktur organisasi pramuka berikut.

**Struktur Gugus Depan SD Sumber Raya
Gugus Depan 02/255 dan 02/256**



b. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah merupakan koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah. Anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan di semua jenjang sekolah. Misalnya koperasi sekolah dasar di sekolah kalian. Koperasi sekolah biasanya menjual peralatan sekolah, seperti pensil, buku tulis, buku gambar, dan lain-lain. Pengurus koperasi sekolah berasal dari siswa sekolah tersebut. Tentu saja mereka dibina oleh guru. Kekuasaan tertinggi organisasi koperasi terdapat di rapat anggota. Yakni rapat yang diikuti oleh seluruh anggota. Koperasi sekolah bertujuan untuk

menyejahterakan anggotanya. Selain itu, koperasi sekolah juga melatih siswa melakukan kegiatan ekonomi.



c. Organisasi Kelas

- Dengan adanya pengurus kelas, urusan-urusan kelas bisa ditangani oleh siswa. Ada yang bertugas sebagai ketua kelas, wakil, ada pula bendahara, sekretaris, dan anggota.
- Dengan adanya pembagian tugas di dalam kelas, maka yang bertugas itulah yang mempunyai tanggung jawab dengan dibantu oleh anggotanya. Ini berarti kamu sudah menjalankan fungsi dalam organisasi.

d. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi ini hanya ada di sekolah menengah tingkat pertama, baik di SMP maupun di Madrasah Tsanawiyah, atau di sekolah menengah tingkat atas, baik itu SMA, Madrasah Aliyah, maupun Kejuruan. Organisasi ini khusus dibentuk di sekolah dengan tujuan untuk melatih anak-anak dalam kepemimpinan. Untuk itu tidaklah heran bila bagi pengurus ada pembekalan yang disebut dengan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Dalam LDK, siswa dibimbing oleh bapak dan ibu guru dalam hal berorganisasi yang baik. Ada materi kepemimpinan (leadership), ada latihan komunikasi, latihan pemecahan masalah, dan lain-lain. Ini semua untuk membekali anak-anak supaya kelak menjadi tangguh dalam menghadapi masalah.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Misalnya melaksanakan bakti sosial, melaksanakan Idul Qurban, melaksanakan pentas akhir tahun,

bahkan ikut membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh teman-temannya. Dalam pemilihan OSIS ada yang dilakukan secara langsung dengan suara bulat. Ada pula dengan cara memilih dengan menulis di kertas dengan suara terbanyak. Ada pula yang didahului dengan beberapa tahap. Tahap pertama dengan kampanye calon OSIS. Tahap kedua pemilihan langsung dengan menyiapkan kotak suara, seperti layaknya pemilihan umum.

e. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

- UKS didirikan untuk menangani masalah kesehatan.
- Kegiatan UKS, misalnya memberikan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).
- Petugas UKS memiliki tugas yaitu:
 - 1) Menyiapkan dan merapikan spreng, taplak, sarung bantal, obat-obatan, dan peralatan kesehatan lainnya secara rapi.
 - 2) Membantu teman yang sakit dan memerlukan pertolongan pertama.
 - 3) Wajib segera melapor kepada guru piket apabila ada siswa yang sakit dan harus dirawat dokter atau dibawa ke rumah sakit.

Mengapa kita perlu berorganisasi ?

1. Manusia adalah makhluk sosial, artinya tidak dapat hidup sendiri dan pasti memerlukan orang lain.
2. Manusia mempunyai keterbatasan dari segi waktu, tenaga, gerak, dan pikiran dalam memenuhi kebutuhannya. Artinya dengan keterbatasan itu kita memerlukan orang lain untuk mencapai tujuan.
3. Kebutuhan manusia beragam, sehingga kita perlu berkumpul dengan orang lain yang mempunyai kebutuhan/tujuan yang sama dengan kita.

Manfaat Berorganisasi di Lingkungan Sekolah

Adapun manfaat berorganisasi bagi kita antara lain sebagai berikut.

1. Menambah teman.
2. Melatih hidup bermasyarakat.
3. Melatih hidup bersama dengan orang lain.
4. Belajar menghormati orang lain.
5. Belajar memecahkan masalah secara bersama-sama.

6. Belajar mengemukakan pendapat.
7. Belajar menghargai pendapat orang lain.
8. Belajar menaati dan berdisiplin dengan tata tertib.
9. Menambah pengetahuan dan pengalaman.
10. Meningkatkan persatuan dan kerukunan dalam masyarakat.

Manfaat berorganisasi banyak sekali, bukan? Kalian tentu saja dapat menambahkannya. Kalian juga harus membiasakan diri mengikuti organisasi. Kalian dapat berorganisasi di dalam maupun di luar sekolah. Di sekolah, kalian dapat mengikuti kegiatan pramuka, unit kesehatan sekolah, unit kesenian, dan sebagainya.

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Kelompok :

Nama anggota kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

- 1) Diskusikan bersama kelompokmu, jawaban kuis yang telah kalian kerjakan sebelumnya.
- 2) Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa dan saling mengoreksi jawaban teman satu kelompok. Jika pekerjaan temanmu masih salah maka bantu temanmu untuk membenarkan jawaban yang benar.
- 3) Diskusikan masing-masing soal beserta jawabannya bersama kelompokmu!
- 4) Tuliskan jawaban dari hasil diskusi kelompokmu pada tempat yang disediakan!



Ayo Berfikir!

Diskusikan pertanyaan di bawah ini!

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang organisasi?

Jawab:

.....

.....

.....

- 2) Sebutkan organisasi di sekolah yang kamu ketahui!

Jawab:.....

.....

.....
.....

3) Menurutmu apa manfaat dari berorganisasi?

Jawab:
.....
.....
.....

4) Mengapa kita perlu berorganisasi?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN LKS

1. Skor 5

Oganisasi adalah bentuk perkumpulan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

2. Skor 5

Organisasi di sekolah antara lain: organisasi kelas, pramuka, koperasi sekolah, OSIS, dan UKS.

3. Skor 5

Manfaat berorganisasi antara lain: (1) menambah teman; (2) melatih hidup bermasyarakat; (3) melatih hidup bersama dengan orang lain; (4) belajar menghormati orang lain; (5) belajar memecahkan masalah secara bersama-sama; (6) belajar mengemukakan pendapat; (7) belajar menghargai pendapat orang lain; (8) belajar menaati dan berdisiplin dengan tata tertib; (9) menambah pengetahuan dan pengalaman; (10) meningkatkan persatuan dan kerukunan dalam masyarakat.

4. Skor 5

- a. Manusia adalah makhluk sosial, artinya tidak dapat hidup sendiri dan pasti memerlukan orang lain.
- b. Manusia mempunyai keterbatasan dari segi waktu, tenaga, gerak, dan pikiran dalam memenuhi kebutuhannya. Artinya dengan keterbatasan itu kita memerlukan orang lain untuk mencapai tujuan.
- c. Kebutuhan manusia beragam, sehingga kita perlu berkumpul dengan orang lain yang mempunyai kebutuhan/tujuan yang sama dengan kita.

PENILAIAN :

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan: N = nilai

B = skor benar yang diperoleh

St = jumlah seluruhnya

KISI-KISI PENULISAN SOAL EVALUASI

Sekolah : SDN Mangkang Kulon 02

Kelas / Semester : V / 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Alokasi waktu : 15 menit

Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Materi Pokok	Indikator	Penilaian				Sumber Belajar
		Teknik	Bentuk Instrumen	Ranah	Nomor Soal	
Organisasi di Sekolah	3.2.1 Menyebutkan tiga contoh organisasi di sekolah.	Tertulis	Pilihan ganda Uraian	C1	1,4 (pilgan) 1 (uraian)	Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas V karangan Najib Sulhan.
	3.2.2 Menjelaskan kegiatan organisasi di lingkungan sekolah.		Pilihan ganda	C2	2, 3 (pilihan ganda)	Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas V karangan Setiawati Widiastuti dan Fajar R.
	3.2.3 Menyebutkan manfaat berorganisasi di lingkungan sekolah.		Pilihan ganda	C1	5 (pilihan ganda)	Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas V karangan Sarjan dan Agung N.

SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) huruf *a, b, c,* atau *d* pada jawaban yang benar!

1. Wayan ingin menjadi anak yang mandiri, disiplin, dan mempunyai jiwa kepemimpinan, maka Wayan masuk organisasi sekolah
 - a. polisi kecil
 - b. dokter kecil
 - c. PMR
 - d. pramuka
2. Organisasi dibentuk karena anggotanya merasa...
 - a. Dengan organisasi kegiatan tidak bertambah baik
 - b. Dengan organisasi hasil kerjanya lebih baik
 - c. Dengan organisasi hasil kerjanya tambah buruk
 - d. Dengan organisasi bertambah persaingan
3. Ciri organisasi yang baik, kecuali...
 - a. Memiliki tujuan yang jelas
 - b. Tidak ada pembagian tugas
 - c. Ada keserasian antar anggota
 - d. Koordinasi yang baik
4. Bukan termasuk organisasi di sekolah adalah...
 - a. OSIS
 - b. LKMD
 - c. Pramuka
 - d. UKS
5. Salah satu manfaat mengikuti organisasi adalah
 - a. disiplin dan berlatih bekerja sama
 - b. memiliki banyak kesempatan bertemu orang lain
 - c. dapat menyalurkan bakat berbicara seseorang
 - d. memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri

B. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Coba sebutkan organisasi di sekolah tempat kalian belajar. Kemudian ceritakan tentang jenis-jenis kegiatannya!

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN**I. Pilihan Ganda**

1. D
2. B
3. B
4. B
5. A

Jawaban benar skor 1

Jawaban salah skor 0

II. Uraian

Skor 5

Jawaban beragam (d disesuaikan dengan jawaban siswa)

PENILAIAN :

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan: N = nilai

B = skor benar yang diperoleh

St = jumlah seluruhnya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SDN Mangkang Kulon 02
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Hari/Tanggal : Rabu, 18 Februari 2015

A. Standar Kompetensi:

3. Memahami kebebasan berorganisasi

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

C. Indikator:

3.2.4 Mengidentifikasi jenis-jenis organisasi di lingkungan masyarakat.

3.2.5 Menjelaskan jenis-jenis organisasi di lingkungan masyarakat.

3.2.6 Menyebutkan contoh-contoh organisasi di lingkungan masyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyimak tayangan media audiovisual, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam organisasi di lingkungan masyarakat dengan baik.
2. Dengan menyimak tayangan media audiovisual, siswa dapat menjelaskan macam-macam organisasi di lingkungan masyarakat dengan baik.
3. Dengan menyimak tayangan media audiovisual dan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan contoh-contoh organisasi di lingkungan masyarakat dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin, tekun, kerja sama, tanggung jawab dan rasa ingin tahu.

E. Materi Pembelajaran

Organisasi di Masyarakat

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan

2. Model Pembelajaran : *Team Assisted Individualization*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pra Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan media pembelajaran audiovisual dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD, laptop, dan speaker. 2. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. 3. Guru memberi salam dan berdoa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa (presensi). 	5 menit
2.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi, dengan bertanya kepada siswa: “Anak-anak, pada pertemuan yang lalu kalian sudah belajar tentang organisasi di sekolah. Sekarang siapa yang bisa menyebutkan organisasi di luar sekolah atau di masyarakat?”. 2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 menit
3.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan media audiovisual. (eksplorasi) 2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran tentang “Organisasi di Masyarakat” secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual. (eksplorasi) 3. Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual. (eksplorasi) 4. Siswa diberikan kuis secara individual. (eksplorasi) 5. Siswa berkelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa. (elaborasi) 6. Jawaban kuis masing-masing siswa didiskusikan dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, dan hasil 	45 menit

		<p>diskusinya dikerjakan pada LKS. (elaborasi)</p> <p>7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (elaborasi)</p> <p>8. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. (konfirmasi)</p> <p>9. Siswa membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari. (elaborasi)</p> <p>10. Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi. (konfirmasi)</p>	
4.	Kegiatan Akhir	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.</p> <p>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individual.</p> <p>4. Berdoa dan salam penutup.</p>	15 menit

G. Media dan Sumber Belajar

Media: Media Audiovisual

Sumber Belajar:

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP).
- 2) Sarjan dan Agung Nugroho. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan Bangsa Menjadi Insan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 3) Sulhan, Najib, dkk. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- 4) Widiastuti, Setiawati dan Fajar Rahayuningsih. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 5) Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.

H. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes awal : ada
 - b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
 - c. Tes akhir : evaluasi
2. Jenis Penilaian
 - a. Tes lisan : apersepsi, tanya jawab, dan presentasi
 - b. Tes tertulis : LKS dan evaluasi
3. Bentuk Tes : uraian

Guru Kolaborator



Hj. Subiyati, S.Pd

NIP. 196210091982012006

Semarang, 18 Februari 2015

Peneliti

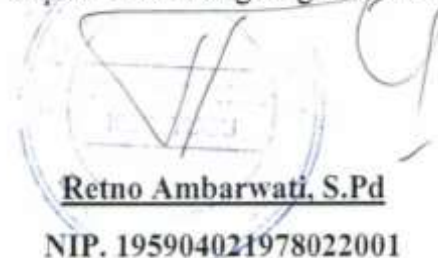


Rieskhi Oktoviana Sari

NIM. 1401411240

Mengetahui,

Kepala SDN Mangkang Kulon 02



Retno Ambarwati, S.Pd
NIP. 195904021978022001

MATERI AJAR

Organisasi di Masyarakat

1. Organisasi kemasyarakatan

Salah satu organisasi yang paling banyak jenisnya adalah organisasi kemasyarakatan. Oleh karena itu, organisasi kemasyarakatan mudah sekali kita temukan. Contohnya organisasi ibu-ibu PKK, organisasi pemuda karang taruna, organisasi kesenian dan sebagainya. Organisasi-organisasi jenis ini semata-mata bergerak di bidang kemasyarakatan. Jenis kegiatannya antara lain arisan, kesenian, olahraga, penyuluhan kesehatan, membentuk koperasi, mendirikan sekolah, dan sejenisnya.

a. Karang Taruna

Karang taruna merupakan organisasi sebagai wadah kegiatan para pemuda. Adapun kegiatannya meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan, menggelar pelatihan, perlombaan olahraga, kesenian, dan lain-lain. Juga untuk membina dan membimbing pemuda dan remaja.

b. PKK

PKK merupakan wadah kegiatan ibu-ibu. Kegiatannya lebih banyak di bidang sosial masyarakat, seperti melaksanakan peningkatan gizi masyarakat melalui posyandu, melatih ibu-ibu dan pemudi memasak, menjahit, dan lain-lain.

c. RT dan RW

RT singkatan dari Rukun Tetangga. Adapun RW singkatan dari Rukun Warga. Keduanya termasuk organisasi atau lembaga pemerintah. Adapun tugas dan kegiatannya melayani masyarakat berkaitan dengan administrasi pemerintahan, seperti pengurusan KTP, Pajak Bumi dan Bangunan, dan lain-lain. Selain itu, RT dan RW bertugas mengatur masyarakat agar tercipta kehidupan yang aman, tenteram, dan nyaman.

Selain organisasi-organisasi di atas, ada pula organisasi kemasyarakatan yang bercorak keagamaan. Organisasi masyarakat jenis ini pun amat mudah kalian temukan. Setiap rumah ibadah suatu agama pasti memiliki organisasi kemasyarakatan yang bercorak keagamaan. Di masjid, ada organisasi jamaah

masjid. Di gereja ada kumpulan jemaat gereja. Demikian pula di tempat-tempat ibadah agama lain.

1. Organisasi pemerintahan



Organisasi jenis lain di sekitar kita adalah organisasi pemerintahan. Di manapun kita tinggal, baik di desa maupun di kota di situ ada organisasi pemerintahan. Di desa, kita menemukan organisasi pemerintahan desa. Di kota, ada

lebih banyak lagi organisasi pemerintahan. Organisasi pemerintahan lebih rumit dibanding organisasi kemasyarakatan. Sebab, selain mengurus pemerintahan, organisasi pemerintahan juga mengurus masalah kemasyarakatan. Pemimpin organisasi pemerintahan adalah kepala pemerintahan. Organisasi pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa.

2. Organisasi politik



Organisasi politik lahir baik di kota besar maupun kecil, bahkan hingga pelosok desa. Kalian dapat menemukan organisasi politik di mana-mana. Organisasi politik terbentuk untuk meraih tujuan. Tujuan tersebut adalah menempatkan anggotanya di organisasi pemerintahan. Contoh

dari organisasi politik adalah partai politik.

3. Organisasi ekonomi

Organisasi ekonomi adalah organisasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Contoh organisasi ekonomi adalah perusahaan.



Perusahaan terdiri atas beberapa orang. Mereka berkumpul untuk bekerja bersama-sama. Mereka mempunyai tujuan yang sama. Tujuannya adalah untuk memperoleh penghasilan.

Dalam bekerja, mereka juga memakai aturan. Dengan demikian perusahaan termasuk organisasi. Di desa, contoh organisasi ekonomi antara lain kelompok tani. Di daerah sekitar pantai, para nelayan biasanya juga membentuk organisasi sendiri. Melalui organisasi-organisasi ini, mereka dapat saling bekerja sama dan saling membantu.

Pada dasarnya, struktur berbagai macam organisasi di masyarakat hampir sama. Organisasi di masyarakat dipimpin oleh seorang ketua. Ketua tersebut dibantu oleh wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Dalam melaksanakan tugas, ketua dapat memelimpahkan tugasnya kepada seksi-seksi. Misalnya seksi umum, seksi pendidikan, seksi kepemudaan, seksi olahraga, seksi keagamaan, dan lain-lain. Agar lebih jelas, berikut contoh susunan kepengurusan organisasi di masyarakat.

Struktur Organisasi Kemasyarakatan



**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Kelompok :

Nama anggota kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

- 1) Diskusikan bersama kelompokmu, jawaban kuis yang telah kalian kerjakan sebelumnya.
- 2) Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa dan saling mengoreksi jawaban teman satu kelompok. Jika pekerjaan temanmu masih salah maka bantu temanmu untuk membenarkan jawaban yang benar.
- 3) Diskusikan masing-masing soal beserta jawabannya bersama kelompokmu!
- 4) Tuliskan jawaban dari hasil diskusi kelompokmu pada tempat yang disediakan!



Ayo Berfikir!

Diskusikan pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan jenis-jenis organisasi di masyarakat!

Jawab:

.....

.....

.....

2. Sebutkan 3 contoh organisasi kemasyarakatan beserta kegiatannya!

Jawab:

.....
.....
.....

3. Jelaskan perbedaan antara organisasi politik dengan organisasi ekonomi dan berikan contohnya!

Jawab:.....
.....
.....
.....

4. Mengapa organisasi pemerintahan lebih rumit dibandingkan organisasi kemasyarakatan?

Jawab:.....
.....
.....
.....

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN LKS

1. Skor 4

Organisasi kemasyarakatan, organisasi pemerintahan, organisasi politik, dan organisasi ekonomi.

2. Skor 6

Organisasi kemasyarakatan contohnya: PKK, karang taruna, RT dan RW.

- a. Karang taruna; kegiatannya meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan, menggelar pelatihan, perlombaan olahraga, kesenian, dan lain-lain.
- b. PKK; kegiatannya lebih banyak di bidang sosial masyarakat, seperti melaksanakan peningkatan gizi masyarakat melalui posyandu, melatih ibu-ibu dan pemudi memasak, menjahit, dan lain-lain.
- c. RT dan RW; kegiatannya melayani masyarakat berkaitan dengan administrasi pemerintahan, seperti pengurusan KTP, Pajak Bumi dan Bangunan, dan lain-lain.

3. Skor 4

- Organisasi politik yaitu organisasi yang terbentuk untuk meraih tujuan menempatkan anggotanya di organisasi pemerintahan. Contohnya: partai politik.
- Organisasi ekonomi yaitu organisasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Contohnya: perusahaan.

4. Skor 3

Organisasi pemerintahan lebih rumit dibanding organisasi kemasyarakatan. Sebab, selain mengurus pemerintahan, organisasi pemerintahan juga mengurus masalah kemasyarakatan.

PENILAIAN :

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan: N = nilai

B = skor benar yang diperoleh

St = jumlah seluruhnya

KISI-KISI PENULISAN SOAL EVALUASI

Sekolah : SDN Mangkang Kulon 02
 Kelas / Semester : V / 2
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Alokasi waktu : 15 menit

Standar Kompetensi:

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Materi Pokok	Indikator	Penilaian				Sumber Belajar
		Teknik	Bentuk Instrumen	Ranah	Nomor Soal	
Organisasi di Masyarakat	1. Mengidentifikasi jenis-jenis organisasi di lingkungan masyarakat.	Tertulis	Pilihan ganda Isian	C1	3,4 (pilihan ganda) 4,5 (isian)	Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas V karangan Najib Sulhan.
	2. Menjelaskan jenis-jenis organisasi di lingkungan masyarakat.		Pilihan ganda Isian	C2	1,2 (pilihan ganda) 3 (isian)	Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas V karangan Setiawati Widiastuti dan Fajar R.
	3. Menyebutkan contoh-contoh organisasi di lingkungan masyarakat.		Pilihan ganda Isian	C1	5 (pilihan ganda) 1,2 (isian)	Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas V karangan Sarjan dan Agung N.

SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :

No. :

I. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* pada jawaban yang benar!

1. Organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi adalah pengertian dari ...
 - a. Organisasi sosial
 - b. Organisasi pemerintahan
 - c. Organisasi politik
 - d. Organisasi ekonomi
2. Organisasi yang dibentuk untuk membina remaja di lingkungan kelurahan disebut
 - a. PKK
 - b. LPMK
 - c. karang taruna
 - d. KUD
3. Berikut contoh organisasi yang berada di kampung, *kecuali*
 - a. karang taruna
 - b. PKK
 - c. BPD
 - d. OSIS
4. Ada banyak sekali jenis organisasi. Ada organisasi sosial kemasyarakatan, organisasi politik, organisasi pemerintahan, dan sebagainya. Salah satu contoh jenis organisasi sosial kemasyarakatan adalah
 - a. pabrik tekstil
 - b. pemerintahan desa
 - c. partai politik
 - d. PKK
5. Contoh organisasi kemasyarakatan di desa ialah
 - a. siskamling
 - b. puskesmas
 - c. PMR
 - d. RT

II. Isian

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Partai politik merupakan salah satu contoh organisasi

2. Organisasi ekonomi di desa contohnya adalah
3. Organisasi bagi pemuda di tingkat desa yang bertujuan untuk membina dan membimbing pemuda dan remaja ialah
4. Ibu Raihana mempunyai seorang balita berumur 8 bulan. Organisasi yang tepat yang harus diikuti Ibu Raihana ialah
5. Organisasi yang paling dekat dengan kita adalah

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN**I. Pilihan Ganda**

1. D
2. C
3. D
4. D
5. D

Jawaban benar skor 1

Jawaban salah skor 0

II. Isian

1. Organisasi politik
2. Kelompok tani
3. Karang taruna
4. Posyandu
5. Organisasi keluarga

Jawaban benar skor 1

Jawaban salah skor 0

PENILAIAN :

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan: N = nilai

B = skor benar yang diperoleh

St = jumlah seluruhnya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS III**

Sekolah : SDN Mangkang Kulon 02
Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2015

A. Standar Kompetensi:

3. Memahami kebebasan berorganisasi

B. Kompetensi Dasar

3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

C. Indikator:

3.3.1 Menjelaskan cara berperan serta dalam memilih organisasi di sekolah

3.3.2 Menampilkan cara berperan serta dalam memilih organisasi di sekolah.

3.3.3 Menyebutkan contoh sikap positif dalam upaya memilih organisasi di sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyimak media audiovisual, siswa dapat menjelaskan cara berperan serta dalam memilih organisasi di sekolah dengan baik.
2. Dengan menyimak media audiovisual, siswa dapat menampilkan cara berperan serta dalam memilih organisasi di sekolah dengan baik.
3. Dengan menyimak media audiovisual dan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan contoh sikap positif dalam upaya memilih organisasi di sekolah.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin, tekun, kerja sama, tanggung jawab dan rasa ingin tahu.

E. Materi Pembelajaran

Peran Serta dalam Memilih Organisasi di Sekolah

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan
2. Model Pembelajaran : *Team Assisted Individualization*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pra Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan media pembelajaran audiovisual dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD, laptop, dan speaker. 2. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. 3. Guru memberi salam dan berdoa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa (presensi). 	5 menit
2.	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi, dengan bertanya kepada siswa: “Anak-anak, pada pertemuan sebelumnya kalian sudah belajar tentang organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Nah, organisasi apa saja yang ada di SDN Mangkang Kulon 02? Siapa yang ikut organisasi pramuka, UKS, dan dokter kecil?”. 2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 menit
3.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan media audiovisual. (eksplorasi) 2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran tentang “Peran Serta dalam Memilih Organisasi di Sekolah” secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual. (eksplorasi) 3. Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui media audiovisual. (eksplorasi) 4. Siswa diberikan kuis secara individual. (eksplorasi) 	45 menit

		<p>5. Siswa berkelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa. (elaborasi)</p> <p>6. Jawaban kuis masing-masing siswa didiskusikan dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS. (elaborasi)</p> <p>7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (elaborasi)</p> <p>8. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. (konfirmasi)</p> <p>9. Siswa membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari. (elaborasi)</p> <p>10. Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi. (konfirmasi)</p>	
4.	Kegiatan Akhir	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.</p> <p>3. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individual.</p> <p>4. Berdoa dan salam penutup.</p>	15 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media:

Media Audiovisual

Sumber Belajar:

1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP).

- 2) Sarjan dan Agung Nugroho. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan Bangsa Menjadi Insan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 3) Sulhan, Najib, dkk. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 4) Widiastuti, Setiawati dan Fajar Rahayuningsih. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 5) Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- b. Tes awal : ada
- c. Tes dalam proses : diskusi kelompok
- d. Tes akhir : evaluasi

2. Jenis Penilaian

- a. Tes lisan : apersepsi, tanya jawab, dan presentasi
- b. Tes tertulis : LKS dan evaluasi

3. Bentuk Tes : uraian

Semarang, 25 Februari 2015

Guru Kolaborator

Peneliti



Hj. Subiyati, S.Pd

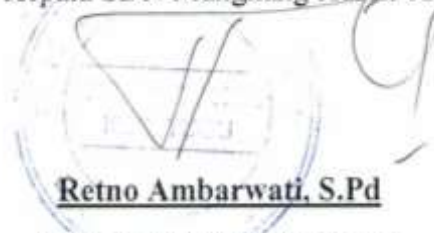
Rieskhi Oktoviana Sari

NIP. 196210091982012006

NIM. 1401411240

Mengetahui,

Kepala SDN Mangkang Kulon 02



Retno Ambarwati, S.Pd

NIP. 195904021978022001

MATERI AJAR

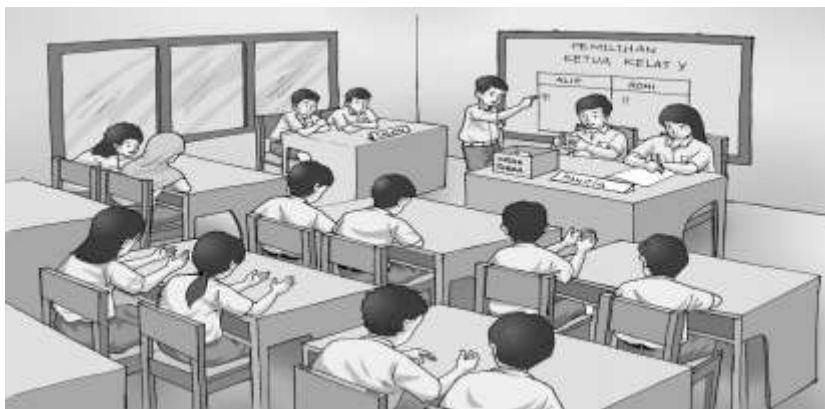
Membentuk Organisasi Kelas

Manusia senantiasa membutuhkan manusia lainnya. Kebutuhan akan manusia lain ini menjadikan manusia hidup berkelompok. Dari hidup berkelompok, manusia akhirnya berorganisasi. Tidak terkecuali kalian sebagai siswa. Siswa juga dapat membentuk organisasi. Misalnya organisasi kelas. Organisasi kelas beranggotakan semua siswa di kelas tersebut.

Sebagai organisasi, kelas juga harus memiliki ciri-ciri organisasi. Kelas merupakan kumpulan beberapa siswa. Mereka belajar bersama-sama. Itulah tujuan semua anggota kelas. Dalam belajar, mereka juga bekerja sama. Mereka saling membantu dan menolong. Dalam belajar, mereka juga memakai aturan-aturan. Nah, dengan demikian, kelas dapat disebut sebagai organisasi. Organisasi ini dipimpin oleh siswa terpilih. Ia dipilih oleh semua anggota kelas. Jabatannya adalah ketua kelas. Ketua kelas bertugas memimpin anggota kelas lainnya. Ia dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Itulah fungsi organisasi. Semua anggota saling membantu untuk meringankan tugas. Kalian mempunyai ketua kelas, bukan? Bagaimana salah satu teman kalian bisa menjadi ketua kelas? Apakah ia dipilih oleh semua anggota kelas?

Apakah ia ditunjuk langsung oleh wali kelas kalian? Apakah ia dibantu oleh sekretaris dan bendahara? Apakah ia dibantu oleh seksi-seksi? Berikut ini cara-cara pemilihan pengurus kelas.

1. Pemungutan Suara



Ketua kelas dan pengurus kelas lainnya dapat dipilih secara langsung. Pemilihan pengurus kelas dilakukan oleh seluruh anggota kelas.

Langkah pertama: pengajuan calon ketua kelas. Setiap anggota kelas dapat mengajukan calonnya untuk menjadi calon ketua kelas.

Langkah kedua: para calon dipilih oleh semua anggota kelas. Pemilihan dapat dilakukan dengan cara menuliskan nama calon di kertas. Kertas tersebut biasa disebut dengan kertas suara.

Langkah ketiga: penghitungan suara. Kertas dikumpulkan dan dihitung. Nama calon yang paling banyak dipilih oleh anggota kelas menjadi ketua kelas.

Langkah keempat, ketua kelas menunjuk para pembantunya. Mereka meliputi wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Seksi-seksi yang ditunjuk disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Misalnya seksi kebersihan, seksi perlengkapan, dan lain-lain.

Dengan demikian, pengurus kelas telah terbentuk dengan cara pemilihan langsung.

2. Aklamasi

Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelas. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk memilih ketua kelas. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Siswa yang disetujui oleh seluruh anggota kelas menjadi ketua kelas. Selanjutnya, ketua kelas terpilih menunjuk para pembantunya.

3. Penunjukkan Langsung

Selain kedua cara di atas, memilih pengurus kelas juga dapat dilakukan dengan cara ditunjuk langsung. Pengurus kelas dapat ditunjuk oleh wali kelas kalian. Beliau dapat menunjuk salah satu dari kalian untuk menjadi ketua kelas, wakil, bendahara, dan sebagainya. Beliau menunjuk siswa dilihat dari kemampuannya. Siswa yang ditunjuk menjadi pengurus kelas harus menjalankan tugasnya. Kalian tentu sudah tahu tugas-tugas pengurus kelas, bukan? Nah, itulah cara-cara memilih pengurus kelas. Kalian dapat menggunakan cara-cara tersebut untuk memilih pengurus kelas.

Pemimpin dalam Organisasi

Di dalam organisasi, ada yang menjadi pemimpin dan ada yang menjadi anggota. Pemimpin organisasi adalah orang yang ditunjuk untuk memimpin dan mempersatukan kelompok dalam organisasi. Dalam sebuah organisasi, pemimpin mempunyai peranan yang sangat besar. Pemimpin harus mampu menjadikan anggota yang dipimpinnya bersatu. Semua bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu seorang pemimpin harus mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh anggotanya. Pemimpin juga diharuskan mampu memberikan motivasi anggotanya untuk bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Kekompakan dalam organisasi itu sudah menjadi keharusan. Apabila dalam organisasi kekompakan itu tidak terjaga, maka hasil kerja tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itulah dibutuhkan pemimpin yang pandai membuat anggotanya kompak.

Tidak jarang masalah muncul dalam organisasi. Di dalam kelompok belajar terkadang juga dijumpai masalah. Misalnya saja ada dalam satu kelompok yang anggota-anggotanya salah paham atau tidak sependapat dengan anggota yang lain, maka peranan ketua kelompok ini sangat penting. Jangan sampai ketua kelompok membela salah satu anggota yang sedang bermasalah, tetapi sebaiknya ketua kelompok mampu menyatukan dan meredam pertikaian kelompok yang sedang bermasalah.

Dalam organisasi juga terkadang ada yang kurang rajin atau malas. Mungkin karena minder, mungkin karena tidak mengerti, dan lain-lain. Nah, peranan pemimpin sangat besar untuk memotivasi anggotanya yang masih belum mempunyai semangat dalam bekerja sama. Bukan berarti ini hanya menjadi tanggung jawab pemimpin. Akan tetapi, pemimpin membuat suasana tumbuh untuk saling memberikan motivasi sesama anggota yang lain. Peranan pemimpin sangat besar dalam organisasi, antara lain sebagai berikut.

- a. Menciptakan kekompakan dalam organisasi yang dipimpin.
- b. Mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam kelompok organisasi yang dipimpinnya.

- c. Mampu memotivasi kerja bagi setiap anggota yang ada dalam kelompok organisasi yang dipimpinnya.

Adapun hal-hal yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki sifat jujur.
- b. Memiliki pengetahuan yang luas.
- b. Mampu memberikan pengarahan.
- c. Memiliki kreativitas.
- d. Mempunyai inisiatif.
- e. Mempunyai sifat lapang dada.
- f. Mempunyai sifat adil.
- g. Suka bermusyawarah dalam mengambil keputusan.
- h. Memiliki tanggung jawab yang besar.
- i. Mempunyai sikap yang tegas.
- j. Senang melakukan kegiatan yang baik.
- k. Mempunyai kedisiplinan.

Selanjutnya, anggota organisasi yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Mau bekerja sama dengan anggota yang lain.
- b. Melaksanakan keputusan yang sudah ditetapkan bersama.
- c. Disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai anggota.
- d. Ikut mendukung segala keputusan yang diambil bersama.
- e. Memberikan masukan kepada pemimpin.

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Kelompok :

Nama anggota kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

- 1) Diskusikan bersama kelompokmu, jawaban kuis yang telah kalian kerjakan sebelumnya.
- 2) Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa dan saling mengoreksi jawaban teman satu kelompok. Jika pekerjaan temanmu masih salah maka bantu temanmu untuk membenarkan jawaban yang benar.
- 3) Diskusikan masing-masing soal beserta jawabannya bersama kelompokmu!
- 4) Tuliskan jawaban dari hasil diskusi kelompokmu pada tempat yang disediakan!



Ayo Berfikir!

Diskusikan pertanyaan di bawah ini!

- 1) Menurut pendapatmu, bagaimana sikap pemimpin organisasi yang baik itu?

Jawab:

.....

.....

.....

- 2) Menurut pendapatmu, bagaimana sikap anggota organisasi yang baik itu?

Jawab:.....

.....

.....
.....

3) Sebutkan cara-cara pemilihan pengurus kelas dan berilah penjelasan!

Jawab:.....
.....
.....
.....

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN LKS

1. Skor 3

Sikap pemimpin organisasi yang baik, yaitu:

- Memiliki sifat jujur.
- Mempunyai sifat lapang dada.
- Mempunyai sifat adil.
- Suka bermusyawarah dalam mengambil keputusan.
- Memiliki tanggung jawab yang besar.
- Mempunyai sikap yang tegas dan disiplin.

2. Skor 3

Sikap anggota organisasi yang baik, yaitu:

- Mau bekerja sama dengan anggota yang lain.
- Melaksanakan keputusan yang sudah ditetapkan bersama.
- Disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai anggota.
- Ikut mendukung segala keputusan yang diambil bersama.
- Memberikan masukan kepada pemimpin.

3. Skor 6

Cara-cara memilih pengurus kelas, yaitu melalui: pemungutan suara, aklamasi, dan penunjukkan langsung.

- Pemungutan suara: pengurus kelas dipilih secara langsung oleh seluruh anggota kelas.
- Aklamasi: pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelas.
- Penunjukkan langsung: pengurus kelas ditunjuk oleh guru/wali kelas.

PENILAIAN :

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan: N = nilai

B = skor benar yang diperoleh

St = jumlah seluruhnya

KISI-KISI PENULISAN SOAL EVALUASI

Sekolah : SDN Mangkang Kulon 02
 Kelas / Semester : V / 2
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Alokasi waktu : 15 menit

Standar Kompetensi:

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar

3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

Materi Pokok	Indikator	Penilaian				Sumber Belajar
		Teknik	Bentuk Instrumen	Ranah	Nomor Soal	
Peran serta dalam memilih organisasi di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara berperan serta dalam memilih organisasi di sekolah 	Tertulis	Pilihan ganda Isian	C2	1,3,4 (pilihan ganda) 2,3,5 (isian)	Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas V karangan Najib Sulhan.
	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah 		Pilihan ganda	C6	2 (pilihan ganda)	Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas V karangan Setiawati Widiastuti dan Fajar R.
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan contoh sikap positif dalam upaya memilih organisasi di sekolah. 		Pilihan ganda Isian	C1	5 (pilihan ganda) 1,4 (isian)	Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas V karangan Sarjan dan Agung N.

SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :

No. :

I. Pilihan Ganda**Berilah tanda silang (x) huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* pada jawaban yang benar!**

1. Berikut ini yang *bukan* merupakan cara pemilihan pengurus kelas, adalah
 - a. pemungutan suara
 - b. penunjukkan langsung
 - c. voting
 - d. aklamasi
2. Peranan pemimpin dalam organisasi adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Menciptakan kekompakan dalam organisasi yang dipimpin
 - b. Mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam kelompok organisasi yang dipimpinnya
 - c. Mampu memotivasi kerja bagi setiap anggota yang ada dalam kelompok organisasi yang dipimpinnya
 - d. Memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan seluruh anggota organisasi
3. Sebuah organisasi mempunyai tujuan bersama. Siapakah yang berkewajiban mewujudkan tujuan bersama tersebut?
 - a. Ketua dengan hanya dibantu oleh wakil ketua saja.
 - b. Pengurus organisasi tanpa melibatkan anggota.
 - c. Semua yang termasuk dalam organisasi.
 - d. Semua anggota tanpa para pengurus organisasi.
4. Pengurus organisasi yang paling bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan suatu organisasi adalah
 - a. ketua
 - b. wakil ketua
 - c. sekretaris
 - d. bendahara
5. Anggota organisasi yang baik adalah anggota yang

- a. disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai anggota.
- b. tidak mau mengalah ketika terjadi perbedaan pendapat.
- c. tidak mau bekerja sama dengan anggota yang lain.
- d. tidak mendukung keputusan bersama.

II. Isian

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Salah satu manfaat berorganisasi adalah belajar untuk pendapat orang lain.
2. Cara memilih pengurus kelas ada 3 yaitu melalui,, dan
3. Tugas pokok seorang ketua dalam sebuah organisasi adalah
4. Sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin organisasi adalah
5. Pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota dalam organisasi disebut

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN**I. Pilihan Ganda**

1. C
2. D
3. C
4. A
5. A

Jawaban benar skor 1

Jawaban salah skor 0

II. Isian

1. Menerima/menghargai
2. Pemungutan suara, aklamasi, dan penunjukkan langsung
3. Memimpin organisasi
4. Bertanggung jawab, disiplin, tegas, jujur, adil, bijaksana, dll.
5. Aklamasi

Jawaban benar skor 1

Jawaban salah skor 0

PENILAIAN :

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan: N = nilai

B = skor benar yang diperoleh

St = jumlah seluruhnya

LAMPIRAN 8

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS I**

Nama SD : SDN Mangkang Kulon 02

Kelas /Semester : V/2

Nama Guru : Rieskhi Oktoviana Sari

Materi : Organisasi di Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2015

Petunjuk :

1. Bacalah 11 indikator keterampilan guru !
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan dengan indikator pengamatan!
4. Berilah skor pada setiap indikator !
5. Skor penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 4 : jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3 : jika 3 deskriptor tampak
 - c. Skor 2 : jika 2 deskriptor tampak
 - d. Skor 1 : jika 1 deskriptor tampak
 - e. Skor 0 : jika tidak ada deskriptor yang tampak (Rusman, 2014:98)

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1. Menyiapkan media pembelajaran audiovisual (<i>keterampilan membuka pelajaran</i>).	1. Menyiapkan media yang akan digunakan.	√	2
	2. Mengecek kelengkapan media yang digunakan.		
	3. Menempatkan media di tempat yang mudah dijangkau.	√	

	4. Mempersiapkan media dengan cekatan.		
2. Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran (<i>keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan bertanya</i>).	1. Memberikan apersepsi dengan tanya jawab.	√	2
	2. Melakukan tanya jawab dengan menggali pengetahuan siswa.		
	3. Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran.	√	
	4. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.		
3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>).	1. Menayangkan media audiovisual yang sesuai materi pembelajaran.	√	4
	2. Menampilkan media audiovisual yang menarik perhatian siswa.	√	
	3. Menayangkan media audiovisual dengan tampilan yang bervariasi.	√	
	4. Menyampaikan materi pembelajaran melalui media audiovisual.	√	
4. Memberikan kuis secara individual (<i>keterampilan mengelola kelas</i>).	1. Memberikan kuis sesuai materi.	√	2
	2. Memberikan kuis sesuai tingkat perkembangan siswa.		
	3. Memberikan kuis sesuai tujuan pembelajaran.	√	
	4. Memberikan waktu untuk menuliskan jawaban.		

5. Membentuk beberapa kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa (<i>keterampilan mengelola kelas</i>).	1. Membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa.	√	2
	2. Membantu siswa dalam pembentukan kelompok.	√	
	3. Mengkondisikan siswa supaya tertib dalam membentuk kelompok.		
	4. Mengatur tempat duduk setiap kelompok.		
6. Membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS (<i>keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</i>).	1. Berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi.	√	2
	2. Membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis.		
	3. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok.	√	
	4. Mengkondisikan pelaksanaan diskusi.		
7. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>keterampilan pembelajaran perseorangan dan</i>	1. Memberikan petunjuk jalannya presentasi.	√	2
	2. Memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	√	
	3. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang presentasi.		
	4. Memberikan kesempatan kelompok lain		

<i>keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).</i>	untuk berpendapat.		
8. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari (<i>keterampilan menjelaskan</i>).	1. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman.	√	2
	2. Memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.	√	
	3. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat rangkuman.		
	4. Mengecek siswa dalam membuat rangkuman		
9. Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi (<i>keterampilan memberikan penguatan</i>).	1. Mengecek hasil diskusi semua kelompok.	√	3
	2. Menentukan kelompok terbaik dengan perolehan skor tertinggi.	√	
	3. Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.	√	
	4. Memberikan motivasi kepada kelompok lain yang kurang aktif.		
10. Menyimpulkan materi pembelajaran (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>).	1. Mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis agar dapat menyimpulkan pembelajaran.		2
	2. Mengajak siswa agar ikut menyimpulkan materi yang dipelajari.	√	
	3. Menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami siswa.	√	
	4. Memberi kesempatan siswa untuk		

	bertanya apabila kurang memahami materi.		
11. Memberikan evaluasi (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>).	1. Memberikan evaluasi secara individual.	√	3
	2. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator.	√	
	3. Menjelaskan petunjuk untuk mengerjakan soal evaluasi	√	
	4. Memberikan batas waktu untuk mengerjakan evaluasi		
Jumlah Skor			26
Rata-rata Skor			2,36
Kategori			Baik

Menentukan rentang nilai pada kriteria penilaian:

Skor maksimal (T) adalah $11 \times 4 = 44$.

Skor minimal (R) adalah $11 \times 0 = 0$

Banyaknya skor (n) = $(T - R) + 1$

Jadi terdapat data (n) = $(44 - 0) + 1 = 45$

Letak $Q_1 = \frac{1}{4} (n + 1) = \frac{1}{4} (45 + 1) = \frac{1}{4} \times 46 = 11,5$

Nilai $Q_1 =$ data ke 11 + 0,5 (data ke 12 - data ke 11)

$$= 10 + 0,5 (11 - 10) = 10 + 0,5 (1) = 10 + 0,5 = 10,5$$

Jadi nilai Q_1 adalah = 10,5

Letak $Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (45 + 1) = \frac{2}{4} \times 46 = 23$

Jadi nilai Q_2 adalah = 22

Letak $Q_3 = \frac{3}{4} (n + 1) = \frac{3}{4} (45 + 1) = \frac{3}{4} \times 46 = 34,5$

Jadi nilai Q_3 adalah = 33,5

Nilai $Q_4 =$ Nilai maksimal (T), Jadi $Q_4 = 44$

Kategori pedoman penilaian keterampilan guru:

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)

Semarang, 11 Februari 2015

Observer



Hj. Subiyati, S.Pd

NIP. 196210091982012006

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS II**

Nama SD : SDN Mangkang Kulon 02

Kelas /Semester : V/2

Nama Guru : Rieskhi Oktoviana Sari

Materi : Organisasi di Masyarakat

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Februari 2015

Petunjuk :

1. Bacalah 11 indikator keterampilan guru !
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan dengan indikator pengamatan!
4. Berilah skor pada setiap indikator !
5. Skor penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 4 : jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3 : jika 3 deskriptor tampak
 - c. Skor 2 : jika 2 deskriptor tampak
 - d. Skor 1 : jika 1 deskriptor tampak
 - e. Skor 0 : jika tidak ada deskriptor yang tampak (Rusman, 2014:98)

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1. Menyiapkan media pembelajaran audiovisual (<i>keterampilan membuka pelajaran</i>).	1. Menyiapkan media yang akan digunakan.	√	3
	2. Mengecek kelengkapan media yang digunakan.		
	3. Menempatkan media di tempat yang mudah dijangkau.	√	
	4. Mempersiapkan media dengan cekatan.	√	

2. Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran (<i>keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan bertanya</i>).	1. Memberikan apersepsi dengan tanya jawab.	√	3
	2. Melakukan tanya jawab dengan menggali pengetahuan siswa.	√	
	3. Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran.	√	
	4. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.		
3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>).	1. Menayangkan media audiovisual yang sesuai materi pembelajaran.	√	4
	2. Menampilkan media audiovisual yang menarik perhatian siswa.	√	
	3. Menayangkan media audiovisual dengan tampilan yang bervariasi.	√	
	4. Menyampaikan materi pembelajaran melalui media audiovisual.	√	
4. Memberikan kuis secara individual (<i>keterampilan mengelola kelas</i>).	1. Memberikan kuis sesuai materi.	√	3
	2. Memberikan kuis sesuai tingkat perkembangan siswa.		
	3. Memberikan kuis sesuai tujuan pembelajaran.	√	
	4. Memberikan waktu untuk menuliskan jawaban.	√	
5. Membentuk	1. Membentuk kelompok yang terdiri atas	√	

berberapa kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa (<i>keterampilan mengelola kelas</i>).	4-5 siswa.		3
	2. Membantu siswa dalam pembentukan kelompok.	√	
	3. Mengkondisikan siswa supaya tertib dalam membentuk kelompok.		
	4. Mengatur tempat duduk setiap kelompok.	√	
6. Membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS (<i>keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</i>).	1. Berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi.	√	3
	2. Membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis.	√	
	3. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok.	√	
	4. Mengkondisikan pelaksanaan diskusi.		
7. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>keterampilan pembelajaran perseorangan dan keterampilan</i>	1. Memberikan petunjuk jalannya presentasi.	√	3
	2. Memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	√	
	3. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang presentasi.	√	
	4. Memberikan kesempatan kelompok lain untuk berpendapat.		

<i>membimbing diskusi kelompok kecil).</i>			
8. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari (<i>keterampilan menjelaskan</i>).	1. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman.	√	2
	2. Memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.		
	3. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat rangkuman.		
	4. Mengecek siswa dalam membuat rangkuman.	√	
9. Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi (<i>keterampilan memberikan penguatan</i>).	1. Mengecek hasil diskusi semua kelompok.	√	3
	2. Menentukan kelompok terbaik dengan perolehan skor tertinggi.	√	
	3. Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.	√	
	4. Memberikan motivasi kepada kelompok lain yang kurang aktif.		
10. Menyimpulkan materi pembelajaran (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>).	1. Mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis agar dapat menyimpulkan pembelajaran.	√	3
	2. Mengajak siswa agar ikut menyimpulkan materi yang dipelajari.	√	
	3. Menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami siswa.	√	
	4. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya apabila kurang memahami		

	materi.		
11. Memberikan evaluasi (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>).	1. Memberikan evaluasi secara individual.	√	3
	2. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator.	√	
	3. Menjelaskan petunjuk untuk mengerjakan soal evaluasi.	√	
	4. Memberikan batas waktu untuk mengerjakan evaluasi.		
Jumlah Skor			33
Rata-rata Skor			3
Kategori			Baik

Menentukan rentang nilai pada kriteria penilaian:

Skor maksimal (T) adalah $11 \times 4 = 44$.

Skor minimal (R) adalah $11 \times 0 = 0$

Banyaknya skor (n) = $(T - R) + 1$

Jadi terdapat data (n) = $(44 - 0) + 1 = 45$

Letak $Q_1 = \frac{1}{4} (n + 1) = \frac{1}{4} (45 + 1) = \frac{1}{4} \times 46 = 11,5$

Nilai $Q_1 =$ data ke 11 + 0,5 (data ke 12 - data ke 11)

$$= 10 + 0,5 (11 - 10) = 10 + 0,5 (1) = 10 + 0,5 = 10,5$$

Jadi nilai Q_1 adalah = 10,5

Letak $Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (45 + 1) = \frac{2}{4} \times 46 = 23$

Jadi nilai Q_2 adalah = 22

Letak $Q_3 = \frac{3}{4} (n + 1) = \frac{3}{4} (45 + 1) = \frac{3}{4} \times 46 = 34,5$

Jadi nilai Q_3 adalah = 33,5

Nilai $Q_4 =$ Nilai maksimal (T), Jadi $Q_4 = 44$

Kategori pedoman penilaian keterampilan guru:

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)

Semarang, 18 Februari 2015

Observer



Hj. Subiyati, S.Pd

NIP. 196210091982012006

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS III**

Nama SD : SDN Mangkang Kulon 02
Kelas /Semester : V/2
Nama Guru : Rieskhi Oktoviana Sari
Materi : Peran Serta dalam Memilih Organisasi di Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2015

Petunjuk :

1. Bacalah 11 indikator keterampilan guru !
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan dengan indikator pengamatan!
4. Berilah skor pada setiap indikator !
5. Skor penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Skor 4 : jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3 : jika 3 deskriptor tampak
 - c. Skor 2 : jika 2 deskriptor tampak
 - d. Skor 1 : jika 1 deskriptor tampak
 - e. Skor 0 : jika tidak ada deskriptor yang tampak (Rusman, 2014:98)

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1. Menyiapkan media pembelajaran audiovisual (<i>keterampilan membuka pelajaran</i>).	1. Menyiapkan media yang akan digunakan.	√	3
	2. Mengecek kelengkapan media yang digunakan.	√	
	3. Menempatkan media di tempat yang mudah dijangkau.	√	
	4. Mempersiapkan media dengan		

	cekatan.		
2. Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran (<i>keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan bertanya</i>).	1. Memberikan apersepsi dengan tanya jawab.	√	3
	2. Melakukan tanya jawab dengan menggali pengetahuan siswa.		
	3. Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran.	√	
	4. Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.	√	
3. Menayangkan media audiovisual dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang ditayangkan melalui media audiovisual (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>).	1. Menayangkan media audiovisual yang sesuai materi pembelajaran.	√	4
	2. Menampilkan media audiovisual yang menarik perhatian siswa.	√	
	3. Menayangkan media audiovisual dengan tampilan yang bervariasi.	√	
	4. Menyampaikan materi pembelajaran melalui media audiovisual.	√	
4. Memberikan kuis secara individual (<i>keterampilan mengelola kelas</i>).	1. Memberikan kuis sesuai materi.	√	4
	2. Memberikan kuis sesuai tingkat perkembangan siswa.	√	
	3. Memberikan kuis sesuai tujuan pembelajaran.	√	
	4. Memberikan waktu untuk menuliskan jawaban.	√	

5. Membentuk beberapa kelompok secara heterogen yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa (<i>keterampilan mengelola kelas</i>).	1. Membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa.	√	3
	2. Membantu siswa dalam pembentukan kelompok.	√	
	3. Mengkondisikan siswa supaya tertib dalam membentuk kelompok.		
	4. Mengatur tempat duduk setiap kelompok.	√	
6. Membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan hasil diskusinya dikerjakan pada LKS (<i>keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</i>).	1. Berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi.	√	3
	2. Membimbing siswa untuk mendiskusikan jawaban kuis.	√	
	3. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok.	√	
	4. Mengkondisikan pelaksanaan diskusi.		
7. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>keterampilan pembelajaran perseorangan dan</i>	1. Memberikan petunjuk jalannya presentasi.	√	4
	2. Memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	√	
	3. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang presentasi.	√	
	4. Memberikan kesempatan kelompok	√	

<i>keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).</i>	lain untuk berpendapat.		
8. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari (<i>keterampilan menjelaskan</i>).	1. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman.	√	3
	2. Memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.	√	
	3. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat rangkuman.		
	4. Mengecek siswa dalam membuat rangkuman.	√	
9. Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang memperoleh skor tertinggi (<i>keterampilan memberikan penguatan</i>).	1. Mengecek hasil diskusi semua kelompok.	√	4
	2. Menentukan kelompok terbaik dengan perolehan skor tertinggi.	√	
	3. Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.	√	
	4. Memberikan motivasi kepada kelompok lain yang kurang aktif.	√	
10. Menyimpulkan materi pembelajaran (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>).	1. Mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis agar dapat menyimpulkan pembelajaran.		3
	2. Mengajak siswa agar ikut menyimpulkan materi yang dipelajari.	√	
	3. Menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami siswa.	√	
	4. Memberi kesempatan siswa untuk	√	

	bertanya apabila kurang memahami materi.		
11. Memberikan evaluasi (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>).	1. Memberikan evaluasi secara individual.	√	4
	2. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator.	√	
	3. Menjelaskan petunjuk untuk mengerjakan soal evaluasi.	√	
	4. Memberikan batas waktu untuk mengerjakan evaluasi.	√	
Jumlah Skor			38
Rata-rata Skor			3,45
Kategori			Sangat Baik

Menentukan rentang nilai pada kriteria penilaian:

Skor maksimal (T) adalah $11 \times 4 = 44$.

Skor minimal (R) adalah $11 \times 0 = 0$

Banyaknya skor (n) = $(T - R) + 1$

Jadi terdapat data (n) = $(44 - 0) + 1 = 45$

Letak $Q_1 = \frac{1}{4} (n + 1) = \frac{1}{4} (45 + 1) = \frac{1}{4} \times 46 = 11,5$

Nilai $Q_1 =$ data ke 11 + 0,5 (data ke 12 - data ke 11)

$$= 10 + 0,5 (11 - 10) = 10 + 0,5 (1) = 10 + 0,5 = 10,5$$

Jadi nilai Q_1 adalah = 10,5

Letak $Q_2 = \frac{2}{4} (n + 1) = \frac{2}{4} (45 + 1) = \frac{2}{4} \times 46 = 23$

Jadi nilai Q_2 adalah = 22

Letak $Q_3 = \frac{3}{4} (n + 1) = \frac{3}{4} (45 + 1) = \frac{3}{4} \times 46 = 34,5$

Jadi nilai Q_3 adalah = 33,5

Nilai $Q_4 =$ Nilai maksimal (T), Jadi $Q_4 = 44$

Kategori pedoman penilaian keterampilan guru:

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)

Semarang, 25 Februari 2015

Observer



Hj. Subiyati, S.Pd

NIP. 196210091982012006

LAMPIRAN 9

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS I**

No.	Nama	Skor pada setiap indikator											Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	DAA	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	25	Baik
2	APB	1	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	23	Baik
3	ASP	0	2	1	2	0	2	1	1	2	2	1	14	Cukup
4	FAS	3	1	4	2	2	3	2	2	3	2	3	27	Baik
5	WA	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	3	25	Baik
6	AM	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	31	Baik
7	APB	1	3	2	3	2	1	2	1	3	2	2	22	Baik
8	ABP	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	2	17	Cukup
9	AS	2	1	2	4	3	2	2	3	3	2	3	27	Baik
10	AS	2	1	2	4	2	2	3	2	3	2	3	26	Baik
11	ADP	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	27	Baik
12	ADV	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31	Baik
13	AH	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	29	Baik
14	BB	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	29	Baik
15	DK	1	3	2	3	2	2	2	1	3	1	4	24	Baik
16	DS	1	2	3	1	2	2	2	0	2	2	1	18	Cukup
17	FNI	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	36	Sangat Baik
18	FDK	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	39	Sangat Baik
19	FAN	3	1	2	3	2	2	3	3	4	3	2	28	Baik
20	HAZ	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	36	Sangat Baik
21	HAP	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	35	Sangat Baik
22	KAM	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	39	Sangat Baik
23	LAM	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	39	Sangat Baik
24	MAN	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	4	26	Baik
25	MABP	3	1	3	4	1	2	2	2	3	2	2	25	Baik
26	MRR	3	1	3	4	2	2	2	2	3	1	2	25	Baik
27	MSB	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	34	Sangat Baik
28	NHM	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	26	Baik
29	NAS	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	29	Baik

30	RSA	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	3	22	Baik
31	SA	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	33	Baik
32	TMH	2	2	3	2	3	1	3	4	2	2	4	28	Baik
33	TDA	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	31	Baik
34	WUH	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	29	Baik
35	ZFR	2	2	3	2	2	3	2	1	4	2	3	26	Baik
36	DNH	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	4	32	Baik
37	NHS	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	30	Baik
38	FI	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	15	Cukup
39	RAW	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	26	Baik
Jumlah skor yang diperoleh													1.084	
Rata-rata skor total													27,79	
Kategori													Baik	

Semarang, 11 Februari 2015

Observer 1,



Ervin Indriyani

Observer 2,



Istiqomah

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS II

No.	Nama	Skor pada setiap indikator											Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	DAA	3	2	3	4	2	3	2	3	4	1	2	29	Baik
2	APB	2	2	3	2	2	2	1	4	2	3	2	25	Baik
3	ASP	2	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	21	Cukup
4	FAS	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	34	Sangat Baik
5	WA	3	2	3	4	2	2	3	2	3	1	3	28	Baik
6	AM	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	36	Sangat Baik
7	APB	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	26	Baik
8	ABP	2	2	2	3	1	1	3	2	3	1	1	21	Cukup
9	AS	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	4	30	Baik
10	AS	3	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	31	Baik
11	ADP	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	30	Baik
12	ADV	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	34	Sangat Baik
13	AH	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	33	Baik
14	BB	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	33	Baik
15	DK	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	24	Baik
16	DS	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	22	Baik
17	FNI	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	41	Sangat Baik
18	FDK	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	39	Sangat Baik
19	FAN	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	35	Sangat Baik
20	HAZ	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	40	Sangat Baik
21	HAP	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	34	Sangat Baik
22	KAM	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	41	Sangat Baik
23	LAM	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	40	Sangat Baik
24	MAN	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	27	Baik
25	MABP	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	29	Baik
26	MRR	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	31	Baik
27	MSB	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	38	Sangat Baik
28	NHM	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	30	Baik
29	NAS	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	33	Baik
30	RSA	2	4	2	2	3	3	1	3	3	4	2	29	Baik
31	SA	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	33	Baik

32	TMH	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	32	Baik
33	TDA	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	31	Baik
34	WUH	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	33	Baik
35	ZFR	3	1	3	4	2	3	2	2	4	2	3	29	Baik
36	DNH	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	35	Sangat Baik
37	NHS	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	34	Sangat Baik
38	FI	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	20	Cukup
39	RAW	3	3	2	3	4	1	2	2	3	2	3	28	Baik
Jumlah skor yang diperoleh													1.219	
Rata-rata skor total													31,25	
Kategori													Baik	

Semarang, 18 Februari 2015

Observer 1,



Ervin Indriyani

Observer 2,



Istiqomah

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS III

No.	Nama	Skor pada setiap indikator											Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	DAA	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	37	Sangat Baik
2	APB	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	34	Sangat Baik
3	ASP	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	30	Baik
4	FAS	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	40	Sangat Baik
5	WA	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	37	Sangat Baik
6	AM	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	40	Sangat Baik
7	APB	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	34	Sangat Baik
8	ABP	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	33	Baik
9	AS	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	39	Sangat Baik
10	AS	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	40	Sangat Baik
11	ADP	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	39	Sangat Baik
12	ADV	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	39	Sangat Baik
13	AH	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	38	Sangat Baik
14	BB	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	40	Sangat Baik
15	DK	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	33	Baik
16	DS	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	33	Baik
17	FNI	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	41	Sangat Baik
18	FDK	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	42	Sangat Baik
19	FAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	HAZ	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	42	Sangat Baik
21	HAP	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	41	Sangat Baik
22	KAM	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	42	Sangat Baik
23	LAM	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	42	Sangat Baik
24	MAN	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	35	Sangat Baik
25	MABP	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	37	Sangat Baik
26	MRR	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	38	Sangat Baik
27	MSB	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	41	Sangat Baik
28	NHM	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	38	Sangat Baik
29	NAS	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	39	Sangat Baik
30	RSA	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	37	Sangat Baik
31	SA	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	39	Sangat Baik

32	TMH	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	38	Sangat Baik
33	TDA	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	39	Sangat Baik
34	WUH	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	40	Sangat Baik
35	ZFR	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	37	Sangat Baik
36	DNH	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	41	Sangat Baik
37	NHS	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	39	Sangat Baik
38	FI	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	27	Baik
39	RAW	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	36	Sangat Baik
Jumlah skor yang diperoleh													1.437	
Rata-rata skor total													37,82	
Kategori													Sangat Baik	

Semarang, 25 Februari 2015

Observer 1,



Ervin Indriyani

Observer 2,



Istiqomah

LAMPIRAN 10

HASIL BELAJAR SISWA PRASIKLUS

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	DAA	60	Tidak Tuntas
2.	APB	63	Tuntas
3.	ASP	48	Tidak Tuntas
4.	FAS	61	Tidak Tuntas
5.	WA	55	Tidak Tuntas
6.	AM	60	Tidak Tuntas
7.	APB	80	Tuntas
8.	ABP	60	Tidak Tuntas
9.	AS	60	Tidak Tuntas
10.	AS	55	Tidak Tuntas
11.	ADP	61	Tidak Tuntas
12.	ADV	70	Tuntas
13.	AH	59	Tidak Tuntas
14.	BB	50	Tidak Tuntas
15.	DK	60	Tidak Tuntas
16.	DS	60	Tidak Tuntas
17.	FNI	64	Tuntas
18.	FDK	72	Tuntas
19.	FAN	75	Tuntas
20.	HAZ	70	Tuntas
21.	HAP	63	Tuntas
22.	KAM	72	Tuntas
23.	LAM	85	Tuntas
24.	MAN	57	Tidak Tuntas
25.	MABP	57	Tidak Tuntas

26.	MRR	64	Tuntas
27.	MSB	60	Tidak Tuntas
28.	NHM	55	Tidak Tuntas
29.	NAS	60	Tidak Tuntas
30.	RSA	53	Tidak Tuntas
31.	SA	70	Tuntas
32.	TMH	55	Tidak Tuntas
33.	TDA	63	Tuntas
34.	WUH	60	Tidak Tuntas
35.	ZFR	57	Tidak Tuntas
36.	DNH	60	Tidak Tuntas
37.	NHS	68	Tuntas
38.	FI	35	Tidak Tuntas
39.	RAW	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata		61,46	
Nilai Terendah		35	
Nilai Tertinggi		85	
Persentase Ketuntasan		35,90 %	

Guru Praktikan,

Rieskhi Oktoviana Sari

**HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI
MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN
MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	DAA	50	Tidak Tuntas
2.	APB	40	Tidak Tuntas
3.	ASP	70	Tuntas
4.	FAS	70	Tuntas
5.	WA	55	Tidak Tuntas
6.	AM	75	Tuntas
7.	APB	40	Tidak Tuntas
8.	ABP	45	Tidak Tuntas
9.	AS	50	Tidak Tuntas
10.	AS	60	Tidak Tuntas
11.	ADP	70	Tuntas
12.	ADV	90	Tuntas
13.	AH	80	Tuntas
14.	BB	65	Tuntas
15.	DK	40	Tidak Tuntas
16.	DS	40	Tidak Tuntas
17.	FNI	85	Tuntas
18.	FDK	80	Tuntas
19.	FAN	70	Tuntas
20.	HAZ	85	Tuntas
21.	HAP	90	Tuntas
22.	KAM	50	Tuntas
23.	LAM	95	Tuntas
24.	MAN	65	Tuntas

25.	MABP	70	Tuntas
26.	MRR	70	Tuntas
27.	MSB	80	Tuntas
28.	NHM	55	Tidak Tuntas
29.	NAS	80	Tuntas
30.	RSA	55	Tidak Tuntas
31.	SA	80	Tuntas
32.	TMH	60	Tidak Tuntas
33.	TDA	80	Tuntas
34.	WUH	65	Tuntas
35.	ZFR	50	Tidak Tuntas
36.	DNH	70	Tuntas
37.	NHS	75	Tuntas
38.	FI	40	Tidak Tuntas
39.	RAW	65	Tuntas
Rata-Rata		65,51	
Nilai Terendah		40	
Nilai Tertinggi		95	
Persentase Ketuntasan		61,54 %	

Guru Praktikan,

Rieskhi Oktoviana Sari

**HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI
MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN
MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS II**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	DAA	70	Tuntas
2.	APB	60	Tidak Tuntas
3.	ASP	60	Tidak Tuntas
4.	FAS	85	Tuntas
5.	WA	70	Tuntas
6.	AM	80	Tuntas
7.	APB	70	Tuntas
8.	ABP	65	Tuntas
9.	AS	75	Tuntas
10.	AS	80	Tuntas
11.	ADP	60	Tidak Tuntas
12.	ADV	75	Tuntas
13.	AH	65	Tuntas
14.	BB	70	Tuntas
15.	DK	70	Tuntas
16.	DS	65	Tuntas
17.	FNI	80	Tuntas
18.	FDK	85	Tuntas
19.	FAN	80	Tuntas
20.	HAZ	100	Tuntas
21.	HAP	75	Tuntas
22.	KAM	80	Tuntas
23.	LAM	80	Tuntas
24.	MAN	45	Tidak Tuntas

25.	MABP	60	Tidak Tuntas
26.	MRR	70	Tuntas
27.	MSB	80	Tuntas
28.	NHM	50	Tidak Tuntas
29.	NAS	65	Tuntas
30.	RSA	50	Tidak Tuntas
31.	SA	90	Tuntas
32.	TMH	85	Tuntas
33.	TDA	75	Tuntas
34.	WUH	75	Tuntas
35.	ZFR	65	Tuntas
36.	DNH	60	Tidak Tuntas
37.	NHS	90	Tuntas
38.	FI	50	Tidak Tuntas
39.	RAW	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata		71,03	
Nilai Terendah		45	
Nilai Tertinggi		100	
Persentase Ketuntasan		74,36 %	

Guru Praktikan,

Rieskhi Oktoviana Sari

**HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI
MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN
MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS III**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	DAA	60	Tidak Tuntas
2.	APB	75	Tuntas
3.	ASP	90	Tuntas
4.	FAS	95	Tuntas
5.	WA	75	Tuntas
6.	AM	100	Tuntas
7.	APB	90	Tuntas
8.	ABP	55	Tidak Tuntas
9.	AS	90	Tuntas
10.	AS	90	Tuntas
11.	ADP	80	Tuntas
12.	ADV	85	Tuntas
13.	AH	85	Tuntas
14.	BB	80	Tuntas
15.	DK	50	Tidak Tuntas
16.	DS	60	Tidak Tuntas
17.	FNI	100	Tuntas
18.	FDK	90	Tuntas
19.	FAN	-	-
20.	HAZ	100	Tuntas
21.	HAP	80	Tuntas
22.	KAM	100	Tuntas
23.	LAM	100	Tuntas
24.	MAN	60	Tidak Tuntas

25.	MABP	75	Tuntas
26.	MRR	80	Tuntas
27.	MSB	90	Tuntas
28.	NHM	70	Tuntas
29.	NAS	80	Tuntas
30.	RSA	75	Tuntas
31.	SA	100	Tuntas
32.	TMH	90	Tuntas
33.	DA	90	Tuntas
34.	WUH	85	Tuntas
35.	ZFR	75	Tuntas
36.	DNH	80	Tuntas
37.	NHS	90	Tuntas
38.	FI	75	Tuntas
39.	RAW	75	Tuntas
Rata-Rata		82,10	
Nilai Terendah		50	
Nilai Tertinggi		100	
Persentase Ketuntasan		86,84 %	

Guru Praktikan,

Rieskhi Oktoviana Sari

LAMPIRAN 11

CATATAN LAPANGAN
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED*
***INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL**
DI KELAS V SDN MANGKANG KULON 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS I

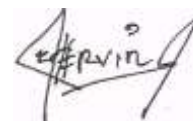
Nama Guru : Rieskhi Oktoviana Sari
Kelas/Semester : V/2
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2015
Pukul : 11.15 WIB – 12.25 WIB

Catatan:

- Pengkondisian kelas masih belum optimal, karena ada beberapa siswa yang suka berbuat gaduh di kelas, sehingga mempengaruhi siswa yang lain dan mengganggu pembelajaran yang berlangsung.
- Masih banyak siswa yang belum mengerjakan kuis secara mandiri bahkan cenderung bertanya kepada temannya tentang jawaban dari kuis, dan belum bisa menyelesaikan jawaban kuis dengan tepat waktu.
- Sebagian siswa kurang tertib dalam pembentukan kelompok sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh saat pembentukan kelompok.
- Pada saat siklus I berlangsung, masih ada siswa yang berjalan-jalan seenaknya sendiri dan ramai di kelas.
- Masih banyak siswa yang kurang berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta malu dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
- Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang mencontek jawaban teman, dan mengerjakannya dengan ramai.

Semarang, 11 Februari 2015

Observer



Ervin Indriyani

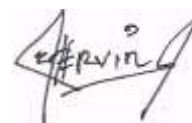
CATATAN LAPANGAN
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED*
***INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL**
DI KELAS V SDN MANGKANG KULON 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS II

Nama Guru : Rieskhi Oktoviana Sari
Kelas/Semester : V/2
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Februari 2015
Pukul : 11.15 WIB – 12.25 WIB
Catatan:

- Guru belum maksimal dalam mengkondisikan pelaksanaan diskusi, masih terdapat siswa yang kurang disiplin dan gaduh.
- Pada saat perwakilan kelompok maju presentasi, masih ada siswa yang tidak memperhatikan siswa yang maju dan mengganggu temannya sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.
- Guru belum memberi kesempatan siswa untuk bertanya apabila kurang memahami materi.
- Kurangnya keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan.
- Masih ada sebagian siswa yang mengerjakan evaluasi dengan tergesa-gesa karena ingin cepat pulang.
- Sebagian besar siswa belum berani untuk bertanya ataupun berpendapat, sehingga guru harus menunjuknya.

Semarang, 18 Februari 2015

Observer



Ervin Indriyani

CATATAN LAPANGAN
DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *TEAM ASSISTED*
***INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL**
DI KELAS V SDN MANGKANG KULON 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS III

Nama Guru : Rieskhi Oktoviana Sari
Kelas/Semester : V/2
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2015
Pukul : 11.15 WIB – 12.25 WIB

Catatan:

- Pada awal pembelajaran siswa terlihat lebih siap menerima pelajaran. Kondisi kelas juga lebih mudah untuk dikondisikan.
- Masih ada siswa yang kurang tertib dalam pembentukan kelompok meskipun guru sudah memberikan instruksi dengan jelas.
- Pada saat diskusi berlangsung, masih ada siswa yang berkunjung ke kelompok lain.
- Semua kelompok diskusi tampak antusias berebutan ingin maju mempresentasikan hasil diskusinya sehingga kondisi kelas menjadi agak kurang kondusif.
- Guru menegur siswa yang kurang tertib dalam pembelajaran.
- Semua siswa tampak mengerjakan evaluasi dengan tenang dan tidak mencontek.
- Secara keseluruhan pelaksanaan siklus III berlangsung lebih baik dari sebelumnya.

Semarang, 25 Februari 2015

Observer



Ervin Indriyani

LAMPIRAN 12

FOTO-FOTO PENELITIAN
SIKLUS I

1. Menyiapkan media pembelajaran audiovisual



2. Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan



3. Menayangkan media audiovisual & memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi



4. Memberikan kuis secara individual



5. Membentuk beberapa kelompok secara heterogen



6. Membimbing siswa mendiskusikan jawaban kuis, setiap anggota saling memeriksa jawaban teman sekelompok



7. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



8. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberi penegasan materi



9. Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik



10. Menyimpulkan materi pembelajaran



11. Memberikan evaluasi

SIKLUS II



1. Menyiapkan media pembelajaran audiovisual



2. Memberikan apersepsi dengan mengajukan



3. Menayangkan media audiovisual & memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi



4. Memberikan kuis secara individual



5. Membentuk beberapa kelompok secara heterogen



6. Membimbing siswa mendiskusikan jawaban kuis, setiap anggota saling memeriksa jawaban teman sekelompok



7. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



8. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberi penegasan materi



9. Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik



10. Menyimpulkan materi pembelajaran



11. Memberikan evaluasi

SIKLUS III



1. Menyiapkan media pembelajaran audiovisual



2. Memberikan apersepsi dengan mengajukan



3. Menayangkan media audiovisual & memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi



4. Memberikan kuis secara individual



5. Membentuk beberapa kelompok secara heterogen



6. Membimbing siswa mendiskusikan jawaban kuis, setiap anggota saling memeriksa jawaban teman sekelompok



7. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



8. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberi penegasan materi



9. Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik



10. Menyimpulkan materi pembelajaran



11. Memberikan evaluasi

LAMPIRAN 13



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN MANGKANG KULON 02
KECAMATAN TUGU
Jl. Raya Walisongo Km. 15 Tugu Semarang Telp. (024) - 8663155

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/068/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Subiyati, S.Pd.
NIP : 196210091982012006
Jabatan : Guru Kelas V SDN Mangkang Kulon 02

Menerangkan bahwa:

Kelas : V
Mata Pelajaran : PKn
KKM : 62

Benar-benar Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku pada kelas tersebut.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 April 2015

Mengetahui
Kepala SDN Mangkang Kulon 02

Retno Ambarwati, S.Pd
NIP. 195904021978022001

Guru Kelas V

Hj. Subiyati, S.Pd
NIP. 196210091982012006

LAMPIRAN 14



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 452/UN37-1.1/PP/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Mangkang Kulon 02
di SDN Mangkang Kulon 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : RIESKHI OKTOVIANA SARI
NIM : 1401411240
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Melakukan PTK pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 13 Februari 2015

Fakhrudin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

LAMPIRAN 15



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN MANGKANG KULON 02
KECAMATAN TUGU
Jl. Raya Walisongo Km. 15 Tugu Semarang Telp. (024) - 8663155

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 069 / IV / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Mangkang Kulon 02 menerangkan bahwa:

Nama : Rieskhi Oktoviana Sari
NIM : 1401411240
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Mangkang Kulon 02 mulai tanggal 11 Februari sampai 25 Februari 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn melalui Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Kota Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 April 2015
Kepala SDN Mangkang Kulon 02

Retno Ambarwati, S.Pd

NIP. 195904021978022001